

**GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER 2023-2024**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh:

J E M B E R
Imam Baihaki
NIM 205101030017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
MEI 2024**

**GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER 2023-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Imam Baihaki
NIM 205101030017

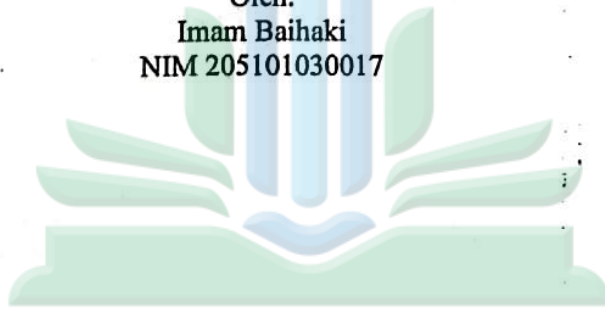
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER 2023-2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri .
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Imam Baihaki
NIM 205101030017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Dosen Pembimbing
J E M B E R

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

**GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER 2023-2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I
NIP: 198904172923211922

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP: 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ittihadatul Mu'iz, S.Ag., M.Si
NIP: 1970062400031005

MOTTO

عن عبدالله رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "السمع والطاعة على المرء المسلم فيما أحب وكره، ما لم يؤمر بمعصية، فإذا مر بمعصية فلا سمع ولا طاعة" (رواه البخاري)

Artinya : Mendengar dan taat kepada pemimpinnya baik dia senang atau tidak senang selama pemimpin itu tidak menyuruh melakukan maksiat. Apabila ia memerintahkan untuk melakukan maksiat, maka tidak perlu mendengarkan dan mentaatinya." (HR al-Bukhari)*



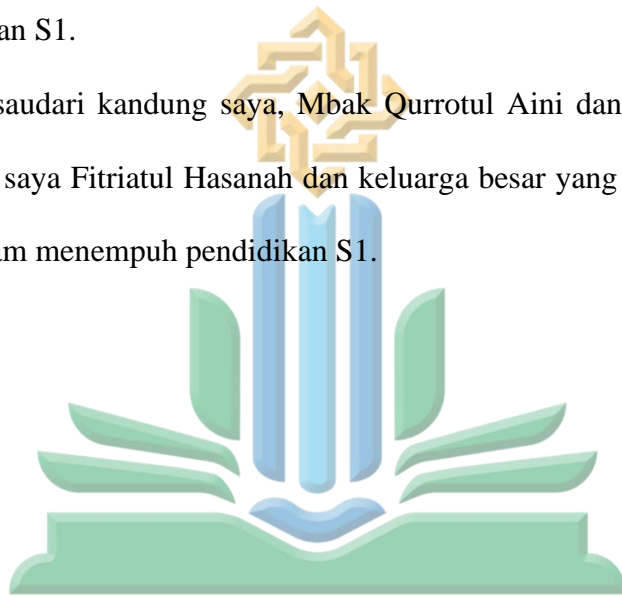
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Novita Pancaningrum. *Kontekstual Konsep Pemimpin Dalam Teks Hadi* (IAIN Kudus, Kudus, Indonesia 2018). H212

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah S.W.T yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Abah Moch. Asripin dan Ummi Kiptiah dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta telah mendidik anak-anak nya, yang selalu mendoakan dan menjadi motivator disaat saya menempuh pendidikan S1.
2. Saudari-saudari kandung saya, Mbak Qurrotul Aini dan sekeluarga, adik kandung saya Fitriatul Hasanah dan keluarga besar yang telah mendoakan saya dalam menempuh pendidikan S1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah S.W.T yang mana telah melimpahkan terhadap saya rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Kiai Achmad Siddiq Jember 2023/2024”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jungjunan kita Nabi Muhammad S.A.W karena beliau yang telah memabawa kita semua dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benerang seperti yang kita nikmati saat ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tentunya penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Saya sadar bahwa tanpa syafaatnya dan bantuan pihak tertentu tentunya penyusunan skripsi ini tidak bisa dapat diselesaikan dengan baik. Saya banyak mendapat bantuan baik berupa informasi data maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu saya menyampaikan banyak banyak terima kasih kepada dosen pembibing dan terima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan suport sistem selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada abah dan umiku tercinta dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

1. Bapak Prof. H. Hefni Zein, S.Ag.,M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah sudi kiranya memberikan memotivasi terhadap saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku pembimbing penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala keterlibatan dari awal sampai akhir dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sadar tanpa bimbaga dari beliau mustahil bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Manajemen Pendidikan Islam, karyawan dan staf fakultas tarbiyah dn ilmu keguruan yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan terhadap saya dan kenyamanan untuk menimba ilmu.
7. Kemudian kepada ketua Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember saya ucapkan banyak

terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan juga terima kasih atas segala informasi terkait penelitian ini.

8. Kepada seluruh anggota dan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendoakan atas kelancaran penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
9. Kepada saudaraku Kumpulan Mahasiswa Netral (KUMAN). Yang telah memberikan ruang ruang kekeluargaan dan menerima saya sebagai keluarga disaat jauh dri oran tua.
10. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih atas doa-doanya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan juga kritikan yang bisa membangun dari segala pihak peneliti sangat mengharapkan dalam perbaikan skripsi kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember , 10 Mei 2024

Imam Baihaki

ABSTRAK

Imam Baihaki, 2024, *Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024.*

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam, Membentuk Karakter Mahasiswa.

Suatu lembaga/organisasi tidak akan berkembang dengan baik jika dalam konsep kepemimpinannya kurang begitu diperhatikan. Kepemimpinan sangat membantu dalam keberhasilan suatu lembaga/organisasi. Didalam organisasi butuh seorang pemimpin yang handal dan mampu memimpin suatu lembaga/organisasi. Seorang inilah yang disebut pemimpin dalam suatu organisasi yang disebut ketua.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024? (2) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024? (3) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu (a) Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter religius adalah gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pergerakan mahasiswa Islam Indonesia merupakan organisasi yang beroperasi dalam ruang proses. Dalam ruang proses tersebut, banyak upaya yang dilakukan untuk mengajak kader PMII dalam kegiatan yang bernuansa religius guna meningkatkan kesadaran rohani kader. (b) Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membangun karakter kerja keras adalah gaya kepemimpinan transformasional. Dalam PMII UIN KHAS Jember, gaya kepemimpinan yang sering digunakan adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kelebihan dari gaya kepemimpinan transformasional termasuk kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi anggota serta organisasi secara keseluruhan. (c) Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter demokratis adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter demokratis, dengan cara menjunjung tinggi nilai demokrasi, pembinaan moral, dan mengadakan diskusi pengambilan keputusan baik secara vertikal maupun horizontal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Sumber Data Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	57
G. Tahap Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	62
A. Gambaran Objek.....	62
B. Penyajian Data Dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	23
4.1	Profil PMII Uin Khas Jember.....	64
4.2	Hasil Dan Temuan.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

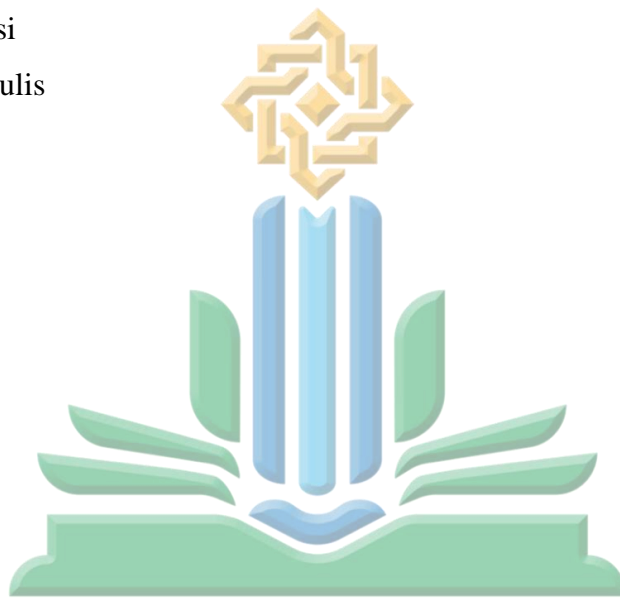
No	Uraian	Hal
4.1	Gambar PMII Uin Khas Jember.....	62
4.2	Struktur Organisasi PMII Komisariat UIN Khas Jemer.....	67
4.3	Dokumentasi Shalawat Nabi.....	72
4.4	Dokumentasi Shalat Berjamaah Dan Membaca Al Qur'an.....	73
4.5	Dokumentasi Tahlil Akbar Dan Pendekar.....	74
4.6	Dokumentasi simposium kaderisasi.....	78
4.7	Dokumentasi Toi-Toik.....	78
4.8	Dokumentasi Diskusi Pengurus.....	82
4.9	Dokumentasi Sekolah Advokasi Dan Gerakan.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN -LAMPIRAN

1. Keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Surat izin penenlitian
5. Surat selesai penelitian
6. Jurnal kegiatan
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses sistematis yang di rancang untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta norma-norma sosial kepada individu dalam suatu lingkungan belajar. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan mengembangkan potensi individu, meningkatkan pemahaman, memfasilitasi perkembangan pribadi, dan mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab dalam masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan pentingnya peran pendidikan tinggi dalam memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi dianggap memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut, dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan tinggi juga diharapkan mampu membentuk individu yang berbudaya dan kreatif. Hal ini mengacu pada pengembangan kepribadian yang menyertakan nilai-nilai kebudayaan, toleransi, dan demokrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan tinggi diharapkan mampu membentuk karakter tangguh pada mahasiswa, yang berarti memiliki kepribadian yang kuat, berani, dan bertanggung jawab dalam membela kebenaran dan kepentingan bangsa.

Salah satu tujuan utama pendidikan tinggi adalah meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi di berbagai bidang. Hal ini mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar global. Melalui pendidikan tinggi yang baik, diharapkan dapat dihasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkup nasional maupun internasional.¹

Pendidikan tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah atau instansi pendidikan formal, akan tetapi bisa juga melibatkan proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan organisasi. Organisasi memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan. Budaya organisasi berfungsi sebagai suntikan energi, motivasi, dan dapat dijadikan pedoman bagi anggota organisasi serta dijadikan tempat mengembangkan potensi. Berdasarkan *Undang Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Satuan pendidikan atau perguruan tinggi berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat dan minat. Oleh karena itu organisasi merupakan alat perekat yang mampu membuat kelompok organisasi menjadi lebih dekat, yang dapat menjadi sebuah energi positif yang mampu membawa organisasi ke arah yang lebih baik.²

Organisasi di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa

¹ Monica Mayeni Manurung, Rahmadi, *Dentifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa (Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia (Unibi) 2017)* H,41

² Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Yang Di Akses Di : <https://Dikti.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2022/03/Pedoman-Pelaksanaan-Kegiatan-Organisasi-Kemahasiswaan.Pdf>

dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan keterampilan yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang tangguh. Karakter merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan nilai dan sikap yang diyakini oleh seseorang secara konsisten dan berkelanjutan. Dalam konteks membentuk karakter suatu bangsa, penting untuk menyelaraskan pandangan hidup bangsa serta sikap-sikap yang tercermin dari keberagaman masyarakat. Mahasiswa memiliki tanggung jawab penting dalam pengembangan nilai moral dan karakter bangsa. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter bangsa. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang mencerminkan jati diri bangsa.³

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik dibangun melalui pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan tindakan nyata dalam hal kebaikan. Lickona juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu individu memahami, peduli terhadap, dan menerapkan nilai-nilai etika inti.

Bahkan dalam bukunya "character matters", thomas lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang secara objektif baik, bukan hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Proses pendidikan karakter dan akhlak harus direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan ini tidak terjadi secara kebetulan akan tetapi

³ Amalia Dwi Pertiwi, Ratih Novi Septian, Riswati Ashifa, Prihantini: *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital* (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia 2021)

pendidikan karakter melibatkan pemahaman, pembentukan, dan penguatan nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun bagi seluruh anggota masyarakat atau warga negara.⁴

Organisasi memiliki hubungan yang sangat erat dalam membentuk karakter dan kepribadian dilingkungan mahasiswa, karena setiap pimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam proses pembentukan karakter mahasiswa, yang pada akhirnya dari situlah akan terbentuk budaya organisasi. Sehingga sering dikatakan bahwa budaya organisasi mencerminkan kepemimpinan dalam organisasi.⁵

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan sangatlah penting dalam suatu instansi ataupun dalam kehidupan manusia seperti sabda Rasulullah SAW:



كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya...(H.R Bukhari).⁶

Hadis diatas mengajarkan bahwa kepemimpinan manusia harus bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya di dunia maupun akhirat. Potensi kepemimpinan akan berkembang dengan baik jika dikembangkan dengan niat dan etika yang baik. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan dan tidak melakukan

⁴ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter, Terj.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),H. 5.

⁵ Darmawati, *Peran Kepemimpinan Organisasi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa* (Universitas Muhammadiyah Makasar).

⁶ Ma'mur Daud, *Terjemah Hadist Shohih Muslim* (Jakarta:Wijaya 1993), 14.

sesuatu. Kata kepemimpinan berasal dari dua konteks yaitu struktural dan non struktural. Kepemimpinan dalam konteks struktural adalah sebagai pemberian motivasi atau sebagai cerminan agar orang dipimpin dapat melakukan kegiatan atau pekerjaan dari pada masing masing tupoksinya. Sedangkan kepemimpinan dalam konteks non struktural ialah sebagai proses mempengaruhi dari pada pemikiran, perasan, sikap, serta mengerahkan fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.⁷

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan salah satu organisasi yang besar di Indonesia yang banyak memiliki cerita ataupun sejarah dalam lempeng kehidupan bangsa baik dalam segi budaya, social bahkan politik. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia telah banya melewati berbagai macam aspek manis dan paitnya masyarakat Indonesia karena sebagaimana yang tau bahwa gerakan mahasiswa juga tidak luput dari dinamika kehidupan masyarakat.

Munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dilatar belakangi oleh bermacam kehidupan masyarakat, hal ini juga tidak terlepas dari terbentuknya organisasi Munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia menjadi suatu kebutuhan dalam menjawab tantangan zaman. Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada 17 April 1960 bermula dengan adanya hasrat kuat dari para mahasiswa Nahdatul Ulama (NU) untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi Ahlus Sunnah Waljamaah.

⁷ Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Buku Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*

Hal tersebut ada beberapa point yang dapat dikaitkan atas berdirinya dan munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yaitu : a) carut marutnya situasi politik bangsa Indonesia dalam kurun waktu 1950-1959. b) tidak menentukannya system pemerintahan dan perundang-undangan yang ada. c) perpisahannya Nahdatul Ulama dan Masyumi. d) ketika PSI (Partai sosialis Indonesia) dan Masyumi dibubarkan oleh Bung Karno , Bung Karno meminta kepada Nahdatul Ulama untuk mendirikan organisasi mahasiswa islam yang “Indonesia” maka dari itu berdirilah Munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.⁸

Kepemimpinan pada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dipengaruhi oleh budaya lokal Jember yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal. Ini menciptakan kepemimpinan yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga menghormati dan mengintegrasikan tradisi budaya setempat. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sering mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang dirancang untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, empati, dan solidaritas. Aktivitas seperti bakti sosial, kajian keislaman, dan diskusi ilmiah menjadi media untuk mengembangkan karakter religius mahasiswa. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bukan hanya tentang spritual saja akan tetapi dalam kegiatan dan program kerja Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁸ Kader Rayon Ftik, *Buku Mapaba Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Komisariat Iain Jember* (2021), H.7

melakukan pembinaan kompetensi seperti mengikuti kegiatan yang sifatnya kejuaran tingkat kampus atau diluar kampus. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember cenderung bersifat partisipatif, di mana setiap anggota diberi ruang untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini mendorong rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif, yang penting dalam pembentukan karakter Demokratis mahasiswa. Dengan kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini, gaya kepemimpinan di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki ciri khas yang kuat dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, berwawasan luas, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman dan kemasyarakatan.⁹

Karakter karakter yang ingin dibangun ada tiga karakter yakni, karakter religius, karakter kerja keras, dan karakter demokratis. Karakter religius sejalan dengan empat pilar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Empat pilar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu, shalat berjamaah, membaca Al Qur'an membaca shalawat, dan tidak zalim terhadap orang lain. Karakter kerja keras merujuk pada hal-hal yang sifatnya melakukan pembinaan kompetensi seperti mengikuti kegiatan yang sifatnya kejuaran tingkat kampus atau diluar kampus. Sedangkan karakter demokratis adalah karakter yang memang dibangun guna terciptanya lingkungan yang kondusif, berpartisipasi aktif pada pengambilan keputusan. Hal ini dibangun mulai dari tingkat awal mahasiswa

⁹ Ilham Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 27 Desember 2023

bergabung pada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dimaksud mapaba, lalu pada tingkat dasar yaitu pelatihan kader dasar dan juga pelatihan kader lanjut.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang dapat membentuk karakter mahasiswa, yang mana dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah mencetak beberapa karakter mahasiswa dalam sistem pelatihan setiap tahunnya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember 2023-2024

B. fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk karakter religius mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk karakter kerja keras mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?

¹⁰ Ilham Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 27 Desember 2023

3. Bagaimana gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk karakter demokratis mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka untuk menjadi terarah harus memiliki tujuan ataupun sasaran untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap pembentukan karakter kerja keras mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia terhadap pembentukan karakter demokratis mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas , adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua sisi secara signifikan untuk memperdalam wawasan dan memperbanyak ilmu

pengetahuan tentang pembentukan karakter didalam organisasi kemahasiswaan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber teoritis bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis. Dengan memanfaatkan temuan dan metodologi penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai dalam pembentukan karakter mahasiswa atau menggali lebih dalam mengenai topik terkait. Hal ini akan membantu memperkuat dasar ilmiah dan pemahaman lebih lanjut tentang isu yang diangkat dalam penelitian sebelumnya.

b. Bagi Organisasi PMII

Penelitian ini dapat menjadi sumber teoritis yang berharga bagi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk merumuskan program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas organisasi. Penggunaan temuan penelitian dalam konteks organisasi dapat membantu mengarahkan langkah-langkah yang lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa dalam meningkatkan karakter mereka. Melalui pemahaman nilai-nilai yang relevan yang diungkapkan dalam penelitian, mahasiswa dapat

mengambil inspirasi dan panduan untuk memperkuat karakter mereka, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan semangat berinovasi. Selain itu, penelitian tersebut juga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial dengan sikap yang lebih positif dan proaktif.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu, peneliti perlu menjelaskan definisi dari setiap variabel yang terdapat di dalam judul peneliti. Adapun pengertian dari setiap kata-kata sebagai berikut :

1. Konsep Kepemimpinan

Di dalam organisasi, baik yang berbentuk secara formal ataupun informal pasti membutuhkan seorang pemimpin untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari organisasi tersebut. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang bisa mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama, kepemimpinan sering kali kita dengar sebagai kemampuan mempengaruhi anggota organisasi serta memegang amanah untuk mengelola organisasi .

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu bagaimana seorang pemimpin menunjukkan sikap, perilaku, ataupun strategi dalam

mempengaruhi anggotanya. Hal Ini melibatkan kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mereka terapkan. Gaya kepemimpinan dapat memengaruhi budaya kerja bahkan akan membuahkan hasil dalam suatu organisasi.

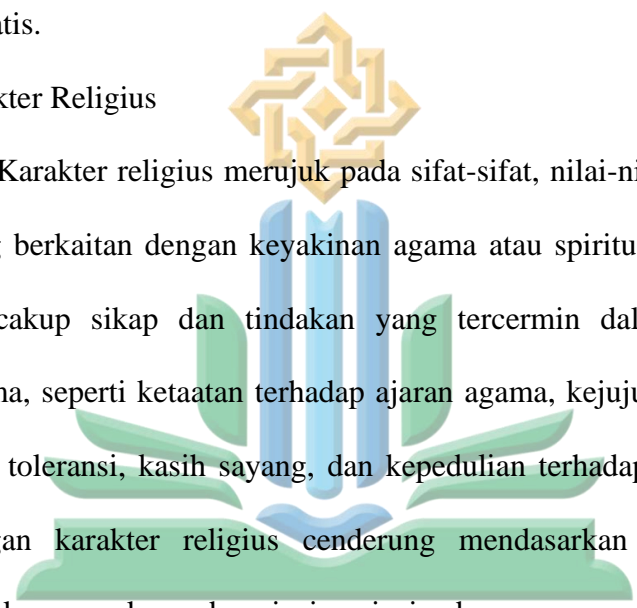
Gaya kepemimpinan, terdapat tiga pola dasar yang sering diidentifikasi diantaranya : a) mementingkan pelaksanaan tugas, b) mementingkan hubungan kerja sama antar anggota, c) dan mementingkan hasil yang dapat dicapai. Gaya kepemimpinan yang efektif adalah yang mampu mengoptimalkan produktivitas, kepuasan dari anggota ataupun bawahannya, serta beradaptasi dengan berbagai situasi yang dihadapi. Pemimpin yang dapat menggabungkan elemen-elemen ini dengan bijak akan cenderung mencapai kesuksesan dalam memimpin tim atau organisasi.

3. Karakter Mahasiswa

Karakter mahasiswa adalah sifat-sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "karakter" dan dalam bahasa Inggris disebut "character". Dalam pengklasifikasian karakter, umumnya ada dua jenis yang dikenal: karakter baik dan karakter buruk. Karakter baik mengacu pada sifat-sifat positif seperti kejujuran, empati, ketulusan, dan tanggung jawab. Sementara karakter buruk merujuk pada sifat-sifat negatif seperti kebohongan, egoisme, kemarahan, dan ketidakjujuran.

Namun, penting untuk diingat bahwa karakter seseorang bisa sangat kompleks dan tidak selalu terbagi dengan tegas menjadi baik atau buruk. Individu dapat memiliki kombinasi sifat-sifat positif dan negatif dalam diri mereka, dan karakter seseorang juga dapat berkembang seiring waktu melalui pengalaman dan pembelajaran, adapun karakter yang sering tertanam dalam diri mahasiswa yaitu ada : Religius, Kerja keras dan demokratis.

a. Karakter Religius



Karakter religius merujuk pada sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang berkaitan dengan keyakinan agama atau spiritual seseorang. Ini mencakup sikap dan tindakan yang tercermin dalam pengamalan agama, seperti ketaatan terhadap ajaran agama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Orang dengan karakter religius cenderung mendasarkan kehidupan dan tindakan mereka pada prinsip-prinsip dan norma-norma agama yang mereka anut. Ini bisa berupa komitmen terhadap ibadah, etika, dan nilai-nilai moral yang diakui oleh agama. Namun, karakter religius bisa sangat beragam tergantung pada keyakinan agama dan interpretasi individu terhadap ajaran-ajaran agama dan budaya masing-masing.

b. Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras adalah sifat atau sikap individu yang ditandai oleh tekad, usaha maksimal, dan ketekunan dalam menjalankan tugas atau aktivitas. Orang dengan karakter kerja keras cenderung berkomitmen untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, mengatasi

rintangan, dan memberikan usaha ekstra guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Mereka biasanya tidak cepat menyerah dalam menghadapi tantangan dan siap bekerja keras untuk mencapai kesuksesan atau prestasi. Karakter kerja keras sering dianggap sebagai kunci utama dalam mencapai hasil yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan.

c. Karakter Demokratis

Karakter demokratis merujuk pada sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Orang dengan karakter demokratis cenderung menganut nilai-nilai seperti partisipasi aktif, penghargaan terhadap kebebasan individu, penghormatan terhadap hak asasi manusia, pengambilan keputusan kolektif, serta inklusivitas dalam proses pengambilan keputusan.

Karakter demokratis mencakup kemampuan untuk mendengarkan pendapat beragam, menghormati perbedaan, dan berkontribusi dalam pembentukan kebijakan atau keputusan bersama. Seseorang dengan karakter demokratis biasanya juga mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi warga dalam proses-proses politik dan sosial. Penting untuk diingat bahwa karakter demokratis dapat memiliki interpretasi dan implementasi yang berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, politik, dan sosial di mana karakter tersebut diterapkan.

Berdasarkan defnisi dari istilah-istilah diatas bisa diambil kesimpulannya bahwa gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah gaya kepemimpinan yang berusaha membentuk karakter mahasiswa, baik dari karakter religius, karakter kerja keras dan karakter demokratis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi terkait alur pembahsan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat suatu gambaran penelitian : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian keputakaan berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab tiga metode penelitian yakni mendiskripsikan mengenai metode yang akan dilakukan oleh peneliti yang mana meliputi, pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, teknis ke absahan data, tahap tahap penelitian.

Bab empat hasil dan pembahsan. Bab ini mengenai penyajian data dan analisis data yang meliputi terkait gambaran obyek, penyajian data dan analisis, serta temuan pembahsan yang di peroleh selama penelitian.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Yakni akhir dari penulisan karya tulis ilmiah dan kesimpulan dari pwnwlitian yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹¹ Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti diantaranya yaitu:

1. Skripsi Karya Nofia Lestiana 2013 dengan judul "*Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter di penelitian ini meliputi kegiatan pelatihan dan pembinaan kepemimpinan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan lainnya, seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL di tingkat cabang. Oleh karena itu, materi tentang pelatihan dan pembinaan kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari program dalam kegiatan-kegiatan tersebut.¹²

Perbedaan pada penelitian ini berfokus pada peran organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini melihat bagaimana organisasi PMII memberikan pelatihan dan pembinaan

¹¹ Penyusun, 46.

¹² Nofia Lestiana, *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, (2013).

kepemimpinan kepada mahasiswa, serta bagaimana pelatihan dan pembinaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa.

Sedangkan persamaan pada penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama, yaitu organisasi PMII. Organisasi PMII merupakan organisasi kemahasiswaan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Dan penelitian ini juga memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa yang aktif di organisasi PMII. Mahasiswa yang aktif di organisasi PMII memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi.

2. Skripsi karya Dedeh Alfianita 2019 dengan judul "*Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa*" Hasil penelitian membahas tentang organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Judul ini dianggap sangat begitu penting mengingat peran organisasi dalam membentuk serta membina mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan guna menghadapi ketentuan zaman, setelah di analisis dari penelitian menunjukan bahwa organisasi HMI dapat menjadi wadah /proses pembentukan kepemimpinan yang ideal menurut agama dan Negara. Maka dari itu dapat disarankan dalam perekrutan dan peminan calon-calon pemimpin dapat dilaksanakan dengan baik dan perlu adanya

keterpaduan yang baik antara program, materi, waktu, sarana dan teknis pelaksanaan.¹³

Perbedaan pada penelitian ini pertama membahas peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Kedua pendekatan jenis penelitian ini menggunakan field reseach deskriptif.

Persamaan pada penelitian ini memiliki objek penelitian yang sama, yaitu organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, termasuk kemampuan kepemimpinan dan karakter. Kedua penelitian ini juga memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan karakternya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi.

3. Skripsi Adelia Hana Nafisha 2020 dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek*" Hasil penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hasim Asy'ari Wonoanti Trenggalek. Fokus penelitian ini adalah mengatasi kurangnya pembentukan kepribadian anak dengan moral yang

¹³ Dedeh Alfianita, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa*, (2019).

baik serta mengatasi perilaku anak-anak zaman sekarang yang masih labil dan cenderung meninggalkan kewajibannya sebagai seorang Muslim.¹⁴

Perbedaan pada penelitian ini pertama Objek penelitian adalah kegiatan keagamaan di MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, kedua lokasi penelitian ini MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, ketiga subjek penelitian ini adalah siswa MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter, kedua sama sama menggunakan metode kualitatif..

4. Skripsi Rizky Choirun Nisa' 2019 dengan judul "*Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madinah Sdi Al Azhar 17 Bintaro*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di kelas III Madinah SDI Al Azhar 17 Bintaro melibatkan beberapa faktor, antara lain: a.) Saling menyayangi sesama teman. b.) Teguran atau sanksi dari guru jika melakukan kesalahan. c.) Motivasi belajar dari guru. d.) Mengucapkan salam kepada guru. e.) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. f.) Membaca surat dalam al-Quran. g.) Melakukan sholawat dan ikrar setelah berdoa. h.) Berkata yang baik dan tidak menyakiti orang lain. i.) Mengucapkan kalimat-kalimat tauhid. j.) Mendoakan teman apabila tidak masuk sekolah karena sakit.

¹⁴ Adelia Hana Nafisha, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek*, (2020).

k.)Membersihkan tempat duduk dan kelas. l.)Menabung dan menyisihkan uang. m.)Membiasakan bersikap jujur.¹⁵

Perbedaan pada penelitian ini pertama terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik pada pembelajaran tematik, kedua terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian pertama menggunakan subjek peserta didik kelas III Madinah SDI Al Azhar 17 Bintaro. Persamaan pada penelitian ini, pertama objek penelitian ini sama-sama memiliki yaitu pembentukan karakter. Kedua, Peserta penelitian ini juga sama, yaitu peserta didik dan mahasiswa. Peserta didik adalah individu yang sedang menjalani pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi. Ketiga, tujuan penelitian ini juga sama, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter.

5. Skripsi Karya Siska Hamzah dengan Judul “*Model Pendidikan Karakter Pada Remaja Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*” Hasil penelitian dari model pendidikan karakter pada remaja dalam ruang lingkup keluarga di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yaitu yang pertama berupa pengajaran, maksudnya disini bahwa seorang remaja harus tetap di kawal dengan pengajaran-pengajaran yang baik agar karakternya juga baik. Yang kedua keteladanan dimana disini orangtua dan di lingkungannya harus baik karena melalui keteladanan seorang orang tua maka biasanya remaja juga

¹⁵ Rizky Choirun Nisa', *Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madinah Sdi Al Azhar 17 Bintaro*, (2019).

akan ikut meneladani hal tersebut seperti mendirikan shalat, bertanggung jawab, mandiri dan sebagainya.¹⁶

Perbedaan pada penelitian ini. Pertama, Objek penelitian pada penelitian adalah remaja dalam lingkup keluarga. Kedua, Peserta penelitian ini adalah Remaja yang tinggal di Desa Bululoe, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Ketiga, yaitu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui model pendidikan karakter yang efektif pada remaja dalam lingkup keluarga.

Persamaan pada penelitian ini Objek penelitian Kedua penelitian ini, pertama sama sama memiliki objek penelitian yang sama, yaitu pembentukan karakter. Kedua, Peserta penelitianpeserta penelitian penelitian ini juga sama, yaitu remaja dan mahasiswa. Remaja adalah individu yang berusia antara 12 hingga 21 tahun. Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi. Ketiga, Tujuan penelitian juga sama, yaitu untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁶ Siska Hamzah, *Model Pendidikan Karakter Pada Remaja Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*, (2020).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat ini

NO	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Nofia Lestiana, Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa. (2013)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di penelitian ini meliputi kegiatan pelatihan dan pembinaan seperti MAPABA di tingkat rayon, PKD di tingkat komisariat, dan PKL di tingkat cabang	Penelitian ini memiliki objek penelitian, subjek penelitian, sama sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada peran organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa.
2.	Dedeh Alfianita, Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa. (2019)	Penelitian ini membahas tentang organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan	Penelitian ini memiliki objek penelitian, subjek penelitian yang sama, Sama Sama menggunakan Metode kualitatif.	Penelitian ini. pertama lebih fokus pada meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Kedua penelitian menggunakan field reseach.
3.	Adelia Hana Nafisha, Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek. (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.	Penelitian ini sama sama membahas tentang pembentukan karakter. Kedua sama sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini pertama Objek, kedua lokasi penelitian ini ketiga subjek penelitian ini adalah siswa.

1	2	3	4	5
4.	Choirun Nisa', Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madinah Sdi Al Azhar 17 Bintaro. (2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa cara pembentukan karakter religius di kelas III Madinah SDI Al Azhar 17 Bintaro.	Penelitian ini, pertama objek penelitian ini sama-sama memiliki yaitu pembentukan karakter, tujuan penelitian ini juga sama, sama sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini pertama terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter religius.
5	Siska Hamzah, Model Pendidikan Karakter Pada Remaja Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto	Penelitian ini dari model pendidikan karakter pada remaja dalam ruang lingkup keluarga berupa pengajaran, kedua keteladanan dimana disini orangtua dan di lingkungannya.	Penelitian ini Objek penelitian ini, sama sama memiliki objek penelitian yang sama, penelitian juga sama.	Penelitian ini. Pertama, objek penelitian pada penelitian adalah remaja dalam lingkup keluarga. Kedua, yaitu tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui model pendidikan karakter yang efektif pada remaja dalam lingkup keluarga.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini adalah penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti disini mengembangkan penelitian dengan mengangkat permasalahan terkait Gaya Kepemimpinan

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang mana hal ini juga sangat penting dalam membantu mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon pemimpin yang akan datang.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti organisasi, tim, atau kelompok sosial.

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, pengaruh dalam kepemimpinan tidak berarti paksaan, tetapi hubungan timbal balik yang sukarela. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat membangun hubungan yang kuat dengan pengikutnya. Hubungan ini dibangun berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan saling pengertian. Kepemimpinan juga merupakan proses yang saling mempengaruhi. Pemimpin dan pengikutnya saling mempengaruhi satu sama lain. Pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan, tetapi pengikut juga dapat mempengaruhi pemimpin untuk mengubah cara berpikir atau bertindak. Perubahan adalah salah satu tujuan utama dari kepemimpinan. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam

organisasi. Perubahan ini dapat berupa perubahan dalam cara kerja, budaya organisasi, atau bahkan tujuan organisasi.¹⁷

Ada banyak definisi kepemimpinan yang berbeda-beda, tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Berikut adalah definisi kepemimpinan menurut para ahli :

Menurut Griffin Dan Ebert, Kepemimpinan adalah proses memberikan motivasi terhadap orang lain agar semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Evancevich dan Metteson, menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk memfasilitasi orang lain dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang sangatlah relevan. Atas dasar penjelasan keduanya bahwa setiap individu diharuskan untuk menjadi pemimpin yang formal dalam organisasi, akan tetapi bisa juga menjadi pemimpin yang informal untuk memimpin orang lain sebagai pengikut dalam satu kelompok. Untuk mencapai tujuan dalam satu kelompok ataupun organisasi pemimpin informal dan formal harus memiliki peran yang sama-sama pentingnya dalam mencapai keberhasilan atau tujuan tersebut.

Mullins menyatakan, bahwa seorang yang memiliki sifat kepemimpinan didefinisikan pada sebuah fungsi dari kepribadian yang

¹⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), H.126

dapat kita lihat dari perilaku ditampakkan ketika seorang pemimpin memimpin suatu kelompok atau organisasi. Dengan kata lain perilaku kepemimpinan tersebut ialah dilihat peran dijalankan oleh pemimpin dalam memimpin orang lain sebagai pengikutnya dalam situasi tertentu.

Dari beberapa ketiga definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa seorang yang memiliki sifat kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan individu ataupun tujuan organisasi. Oleh karena itu pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi, mendukung dan memberikan motivasi agar pengikutnya mau melaksanakan secara antusias dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun organisasi.¹⁸

2. Gaya Dan Tipe Kepemimpinan

Gaya dan tipe kepemimpinan adalah pola atau perilaku yang konsisten yang kita tunjukkan dan sebagai yang diketahui oleh orang lain ketika berusaha mempengaruhi orang lain.¹⁹ Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu: (a) gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas. (b) gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerjasama. (c) gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang hendak akan di capai.

¹⁸ Sutarto Wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (2018), H,2.

¹⁹ Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006), H. 64.

Tipe-tipe dasar pemimpin sebagai bentuk proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menurut Rivai diantaranya :

- 1) Pemimpin Otoriter adalah pemimpin yang bersifat otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: memberikan perintah-perintah yang selalu diikuti, menentukan kebijaksanaan karyawan tanpa sepengetahuan mereka. Tidak memberikan penjelasan secara terperinci tentang rencana yang akan datang, tetapi sekedar mengatakan kepada anggotanya tentang langkah-langkah yang mereka lakukan dengan segera dijalankan. Memberikan pujian kepada mereka yang selalu menurut kehendaknya dan melontarkan kritik kepada mereka yang tidak mengikuti kehendaknya. Selalu jauh dengan anggota sepanjang masa.
- 2) Pemimpin Liberal atau Laissez-Faire yaitu kebebasan tanpa pengendalian. Pemimpin tidak memimpin atau mengendalikan bawahan sepenuhnya dan tidak pernah ikut serta dengan bawahannya. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada anggota yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kepentingan masing-masing anggota atau dalam kelompok kecil.
- 3) Pemimpin Demokratis tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor paling utama dan terpenting dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi. Pemimpin

demokratis hanya memberikan perintah setelah mengadakan musyawarah dahulu dengan anggotanya dan mengetahui bahwa kebijaksanaannya hanya dapat dilakukan setelah dibicarakan dan diterima oleh anggotanya. Pemimpin tidak akan meminta anggotanya mengerjakan sesuatu tanpa terlebih dahulu memberitahukan rencana yang akan mereka lakukan. Baik atau buruk, benar atau salah adalah persoalan anggotanya dimana masing-masing ikut serta bertanggung jawab sebagai anggotanya.

- 4) Dari ketiga gaya kepemimpinan diatas dapat diambil kesimpulan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dengan karakteristik sebagai berikut. (a) Kemampuan mempertahankan organisasi sebagai suatu totalitas dengan menempatkan semua satuan organisasi pada proporsi yang tepat dengan tergantung pada sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan pada kurun waktu tertentu. (b) Mempunyai persepsi yang holistik mengenai organisasi yang dipimpinnya. (c) Menempatkan organisasi sebagai keseluruhan diatas kepentingan diri sendiri atau kepentingan kelompok tertentu dalam organisasi. (d) Mengakui dan menjunjung tinggi harkat dan martabat para bawahannya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mempunyai jati diri yang khas. (e) Sejauh mungkin memberikan kesempatan kepada para bawahannya berperan serta dalam prosas pengambilan keputusan terutama yang menyangkut tugas para bawahan yang

bersangkutan. (f) Terbuka terhadap ide, pandangan dan sasaran orang lain termasuk bawahannya. (g) Memiliki perilaku keteladanan yang menjadi panutan kepada para bawahannya. (h) Bersifat rasional dan objektif dalam menghadapi bawahan terutama dalam menilai perilaku dan prestasi kerja karyawan. (i) Selalu berusaha menumbuhkan dan memelihara iklim kerja yang kondusif dan kreatif bawahan.²⁰

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membuatnya berbeda dengan orang lainnya. Karakter juga dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter terbentuk dari berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²¹

Karakter terbentuk dari berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Karakter yang baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Karakter baik biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat seperti jujur, adil, bertanggung jawab,

²⁰ Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan Dan...*, H. 57.

²¹ Buku, *Pendidikan Karakter Untuk Remaja Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*

peduli terhadap orang lain, dan sebagainya.²² Adapun definisi karakter menurut dari beberapa ahli:

John C. Maxwell tentang karakter. Menurut Maxwell, karakter bukan hanya tentang baik atau buruk, melainkan juga tentang pilihan-pilihan yang kita buat dalam kehidupan kita. Pemahaman ini menggarisbawahi bahwa karakter seseorang bukanlah sesuatu yang statis, melainkan berkaitan dengan bagaimana kita merespons dan belajar dari pengalaman kita. Maxwell juga mengaitkan karakter dengan kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai proses dan tantangan dalam kehidupan. Ini menekankan bahwa karakter memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang berhasil dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Menurut Wayn, karakter bukan hanya tentang memiliki nilai-nilai kebaikan, tetapi juga tentang cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dalam konteks ini, karakter dianggap sebagai hasil dari nilai-nilai atau pandangan yang dipraktikkan melalui tingkah laku dan tindakan sehari-hari. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya tindakan nyata dalam menggambarkan karakter seseorang. Seseorang mungkin memiliki nilai-nilai yang baik, tetapi karakter mereka akan tercermin dalam bagaimana mereka mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi dan keputusan sehari-hari mereka.

²² Buku, *Pendidikan Karakter Untuk Dewasa Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*

Menurut Gulo W tentang karakter menyoroti pentingnya nilai-nilai moral, kepribadian, dan pengaruh keluarga dalam membentuk karakter seseorang. Gulo W menekankan bahwa karakter dapat dilihat melalui segi moral dan etika seseorang, dengan contoh konkret seperti kejujuran. Pandangan ini menunjukkan bahwa karakter tidaklah semata-mata bawaan atau genetik, melainkan juga hasil dari pengajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter seseorang. Sifat-sifat yang menetap pada individu, seperti kejujuran, juga dipandang sebagai bagian dari karakter mereka.²³

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah aspek fundametal. Jika dihubungkan dengan definisi dari karakter diatas maka dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar ataupun tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Adapun menurut Omeri, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.

²³ Pengertian : *Karakter Menurut Para Ahli* Yang Di Akses Di : <https://Cherishacademy.Sch.Id/Id/Pengertian-Karakter-Menurut-Para-Ahli>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Munjiatun menganggap pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk melatih anak-anak agar dapat mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dan mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Sedangkan menurut David Elkind & Freddy Sweet yang dikutip oleh Prof Sukiyat, memaknai pendidikan karakter sebagai berikut:

“Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, inti tentang, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita memikirkan tentang karakter seperti apa yang kita inginkan untuk diri kita sendiri anak-anak, jelas kami ingin mereka bisa menilai apa yang benar, sangat peduli terhadap apa yang benar, dan kemudian lakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan ketika menghadapi tekanan dari pihak lain dari luar dan godaan dari dalam” (Sukiyat, 2020).²⁴

b. Pembentukan Karakter

Secara etimologi, pembentukan karakter merujuk pada proses atau cara menciptakan sifat-sifat dan moralitas seseorang. Istilah ini berasal dari bahasa Latin, di mana "pembentukan" diterjemahkan sebagai "formatio," dan "karakter" berasal dari kata Yunani "kharaktēr," yang berarti "tanda" atau "ciri khas."

Pembentukan karakter melibatkan pengembangan dan pemantapan nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang baik dan positif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pengalaman hidup, pendidikan,

²⁴ Fadilah, Rabi'a, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, *Pendidikan Karakter*, (2021). H,13-14.

lingkungan sosial, dan pemahaman moral yang diterima dari keluarga, sekolah, masyarakat, serta budaya di sekitarnya. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berempati, jujur, dan memiliki integritas yang kuat.²⁵

Karakter dapat mengacu pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Orang dikatakan berkarakter jika mereka menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan muncul dengan mudah saat ia bertindak, karena sudah menjadi bagian dari budaya sehari-harinya. Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras. Usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan dan berbagai metode terus berkembang untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan.²⁶

Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriot. Ada beberapa tujuan dalam pembentukan karakter:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.

²⁵ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2008), H.10

²⁶ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2005),

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama-sama.²⁷

Pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang baik, memiliki pribadi yang selaras dan seimbang, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini berarti individu tersebut memiliki integritas, moralitas, dan kesadaran diri yang kuat, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

c. Macam Macam Karakter

Karakter merupakan hasil dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Kebiasaan tersebut dibentuk oleh pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu. Pilihan etik yang baik akan menghasilkan kebiasaan yang baik pula. Perilaku dan sikap yang baik juga akan mendukung pembentukan karakter yang baik.

Karakter yang baik adalah karakter yang didasarkan pada nilai-nilai moral yang luhur. Nilai-nilai moral tersebut dapat diperoleh dari pendidikan, agama, dan budaya. Karakter yang baik akan mendorong

²⁷ Adair, John. *Membina Calon Pimpinan*. (Terj. Soedjono Trimo), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), H. 51.

seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Adapun macam-macam karakter menurut kemendikbud dibawah ini :

- 1) Karakter Religius adalah sikap yang mencerminkan ketaatan dan kesungguhan dalam menjalankan ajaran agama Karakter Religius.
- 2) Karakter Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan, tindakan, dan pikiran. Orang yang jujur selalu berkata apa adanya, tidak berbohong, dan tidak menipu
- 3) Karakter Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, ras, budaya, maupun pendapat. Toleransi merupakan sikap yang penting untuk diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian.
- 4) Karakter Disiplin adalah sikap dan perilaku yang menaati peraturan dan norma yang berlaku. Orang yang disiplin akan selalu mengikuti aturan, baik itu aturan yang tertulis maupun aturan yang tidak tertulis.
- 5) Karakter Kerja Keras adalah sikap dan perilaku yang pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Orang yang kerja keras akan selalu berusaha keras untuk mencapai tujuannya.

²⁸ Eko Sumandi, *Anomali Pendidikan Karakter*.(Universitas Islam Negeri Sunan Kaalijaga Yogyakarta),
Jurnal Tarbawi, H,23.

- 6) Karakter Kreatif adalah sikap dan perilaku yang menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Orang yang kreatif akan selalu berinovasi dan menemukan hal-hal baru.
- 7) Karakter Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Orang yang mandiri akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mengambil keputusan sendiri.
- 8) Karakter Demokratis adalah sikap dan perilaku yang menghargai hak dan kewajiban orang lain. Orang yang demokratis akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, seperti persamaan, kebebasan, dan musyawarah mufakat.
- 9) Karakter Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan perilaku yang selalu ingin mengetahui hal-hal baru. Orang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan selalu mencari informasi dan pengalaman baru.
- 10) Karakter Semangat Kebangsaan adalah sikap dan perilaku yang cinta tanah air dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Orang yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi akan selalu berusaha untuk memajukan bangsa dan negaranya.
- 11) Karakter Cinta Tanah Air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta, bangga, dan loyalitas terhadap bangsa dan negara. Orang yang memiliki karakter cinta tanah air akan selalu berusaha untuk memajukan bangsa dan negaranya.

- 12) Karakter Menghargai Prestasi adalah sikap dan perilaku yang mengakui dan menghormati hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Orang yang memiliki karakter menghargai prestasi akan selalu memberikan apresiasi terhadap pencapaian orang lain.
- 13) Karakter Bersahabat/Komunikatif adalah sikap dan perilaku yang mudah bergaul dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Orang yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif akan selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- 14) Karakter Cinta Damai adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang damai dan harmonis. Orang yang memiliki karakter cinta damai akan selalu menghindari konflik dan kekerasan.
- 15) Karakter Gemar Membaca adalah sikap dan perilaku yang senang dan suka membaca. Orang yang memiliki karakter gemar membaca akan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan membacanya.
- 16) Karakter Peduli Lingkungan adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Orang yang memiliki karakter peduli lingkungan akan selalu berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

17) Karakter Peduli Sosial adalah sikap dan perilaku yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Orang yang memiliki karakter peduli sosial akan selalu berusaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, baik secara materi maupun non-materi.

18) Karakter Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab. Orang yang memiliki karakter tanggung jawab akan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, serta menghindari untuk menyalahkan orang lain atas kesalahan yang ia lakukan.²⁹

Adapun macam macam karakter menurut kemendiknas diatas terdapat tiga macam karakter yang sering kita lihat dalam lingkun organisasi di antanya ialah:

1) Karakter religius

Karakter religious merupakan salah satu dari nilai-nilai karakter yang ditumbuh kembangkan di sekolah. Karakter religius penting untuk dimiliki oleh manusia karena dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Heri Gunawan mendefinisikan karakter religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan yang meliputi

²⁹ 18 Nilai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Menurut Kemediknas Yang Di Akses Di <https://M.Kumparan.Com/Amp/Berita-Hari-Ini/18-Nilai-Pendidikan-Karakter-Bagi-Siswa-Menurut-Kemendiknas-1zwfbihvko>

pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Definisi ini menunjukkan bahwa karakter religius tidak hanya terkait dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Nilai-nilai religius yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai-nilai religius ini penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan manfaat bagi peserta didik antaranya, Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Meningkatkan kualitas moral dan akhlak mulia, Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis.³⁰

Karakter religius disini memiliki hubungan dengan empat pilar yang diterapkan oleh kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Empat pilar tersebut yaitu:

³⁰ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani. *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di Sma Negeri 3 Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo). H, 69-70

(a) Shalat berjamaah

Materi religius mendorong praktik shalat berjamaah sebagai bentuk pengabdian kolektif kepada Allah SWT. Ini sesuai dengan pilar UIN Khas Jember yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan solidaritas dalam menunaikan ibadah.

(b) Membaca Al Qur'an

Pembacaan Al-Quran tidak hanya ditekankan sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai aktivitas yang memperkuat komunitas Muslim. Hal ini sejalan dengan pilar UIN Khas Jember yang mengutamakan pendalaman ilmu agama dan pemahaman terhadap ajaran Islam.

(c) Membaca Shalawat

Membaca shalawat adalah bagian dari praktik keagamaan yang mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW. Ini sejalan dengan pilar UIN Khas Jember yang menekankan pentingnya menghormati dan mengikuti teladan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

(d) tidak zalim terhadap orang lain

Materi religius secara konsisten menekankan pentingnya adil dan menghindari perilaku zalim terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan pilar UIN Khas Jember yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan

keadilan dalam menjalani kehidupan beragama dan berkehidupan sosial.³¹

Dengan demikian, materi religius memiliki hubungan erat dengan empat pilar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan yang kokoh bagi mahasiswa dan civitas akademik.

2) Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Elfindri et al, karakter kerja keras merupakan sifat individu yang ditandai dengan ketekunan dan kemauan keras dalam menghadapi tantangan demi mencapai tujuan dan cita-cita. Hal ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha sekuat tenaga. Disisi lain Hidayatullah, menambahkan bahwa kerja keras melibatkan kemampuan untuk mengalirkan seluruh energi dan kesungguhan yang dimiliki hingga mencapai tujuan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen yang kuat untuk mengatasi setiap rintangan dan menjaga fokus pada hasil akhir yang diinginkan.³²

³¹ Manifestasi 4 Pilar UIN KH. Achmad Siddiq Sebagai Penamaan UIN KHAS Jember yang di akses di : <https://pendis.kemenag.go.id/read/manifestasi-4-pilar-kh-achmad-siddiq-sebagai-dasar-penamaan-uin-khas-jember>

³² Saptiana Sulastri. Al Ashadi Alimin, *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro*, Ikip PGRI Pontianak. (Maret 2016). H, 158

Menurut Dharma Kesuma, kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus menerus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menjalankan pekerjaannya sampai selesai atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti. Akan tetapi istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemlasahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Agus Wuryanto, menjelaskan bahwa kerja keras indikatornya: menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter kerja.³³

Dapat disimpulkan dari uraian diatas terkait karakter kerja keras adalah salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kerja keras adalah sikap bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu, baik itu pekerjaan, belajar, atau hal-hal lain dalam kehidupan.

3) Karakter Demokratis

Karakter demokratis adalah kepribadian seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Karakter demokratis penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena merupakan fondasi penting bagi

³³ Ismal Marzuki, Lukman, *Strategi Pembelajaran Karaktererja Keras*, (2019), H,83

terbentuknya masyarakat yang adil, sejahtera, dan bersatu. Pendidikan karakter demokratis dapat dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk di organisasi. Organisasi memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter demokratis mahasiswa, karena organisasi merupakan tempat mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang.

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Abdul Majid dan Dian Andayani juga menjelaskan bahwa demokratis digambarkan sebagai perilaku yang suka bekerjasama dalam belajar dan atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, serta tidak licik dan takabur dan bisa mengikuti aturan. Jadi, dalam dunia pendidikan, demokratis berarti sikap bersedia menerima pendapat atau gagasan orang lain, serta berani mengeluarkan pendapat.

Pendidikan karakter demokratis sangat penting untuk dilakukan di lingkup organisasi. Hal ini karena pendidikan karakter demokratis akan membantu mahasiswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Mahasiswa yang memiliki karakter demokratis akan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang untuk mendorong dan bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam

demokrasi, , seperti persamaan hak dan kewajiban, kebebasan berpendapat, musyawarah untuk mufakat, dan menghormati perbedaan. Nilai-nilai demokrasi tersebut penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di organisasi.

Namun, masih ada juga mahasiswa yang tidak menerapkan sikap demokratis. Ada mahasiswa yang bergabung dalam organisasi namun tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah, cenderung hanya diam saja, tanpa menyampaikan pendapatnya. Ada pula yang hanya memaksakan pendapatnya, tanpa mempedulikan pendapat teman lainnya. Sikap-sikap tersebut perlu diubah. Semua harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah, menyampaikan pendapatnya dengan santun, dan menghargai pendapat teman lainnya. Dengan demikian, organisasi akan menjadi peran yang sangat penting dalam kehidupan mahasiswa untuk membangun karakter yang demokratis.³⁴

d. Manfaat Pembentukan Karakter

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi karakter yang baik mungkin ada sebelum dilahirkan, namun penting untuk membina dan mengembangkannya melalui sosialisasi dan pendidikan karakter. Lingkungan, pendidikan, dan nilai-nilai yang diajarkan memainkan

³⁴ Afa Fachrunta Ayun, *Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iv A Sd Negeri I Jampirosa Temanggung*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2016), H,23.

peran penting dalam membentuk karakter seseorang seiring bertumbuh dan berkembang.

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah menciptakan karakter yang baik dengan mengembangkan karakter yang baik dalam diri mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk tumbuh dengan komitmen untuk melakukan hal-hal terbaik, bertindak dengan integritas, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Selain peran orang tua, lingkungan sosial dan masyarakat juga berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat akan mempengaruhi bagaimana mengembangkan moralitas, etika, dan perilaku. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan institusi pendidikan sangat penting untuk membina karakter yang baik pada generasi muda.

Karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan atau pemahaman tentang kebaikan, tetapi juga melibatkan kemampuan dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan, tetapi tanpa latihan dan kebiasaan yang baik, dia mungkin tidak mampu menghadirkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Karakter juga mencakup wilayah emosi, seperti kejujuran, keberanian, empati, dan integritas, yang membentuk cara seseorang merespon dan berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain.

Keberadaan kebiasaan baik dan perilaku yang konsisten dalam berbuat baik sangat penting dalam membangun karakter yang baik dan menyebarkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁵ Pengertian, *Unsur Dan Pembentukan Karakter Yang Di Akses Di* : <https://Lms-Paralel.Esaunggul.Ac.Id>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini metode yang dipilih yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diukur dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Menurut pendapat Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ini bisa digunakan sebagai memeriksa kehidupan masyarakat, perilaku manusia, fungsi organisasi, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari individu yang diamati. Melalui pendekatan kualitatif ini, dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif.³⁶

Adapun pembahasan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi, pemikiran, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Tujuannya adalah untuk menyusun gambaran deskriptif atau laporan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember Periode 2023/2024..³⁷

³⁶ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm 4.

³⁷ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Celt, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1985) H.65

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian ini dilakukan. Setting lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember 2023/2024, Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN KHAS Jember Periode 2023/2024, Anggota dan Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN KHAS Jember.

Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember karena peneliti pernah melakukan observasi awal, yang hasil observasi itu memperlihatkan bahwa Gaya kepemimpinan Ketua PMII Komisariat UIN Khas Jember mampu membentuk karakter religius kader dengan mengadakan tahlil akbar, dan mampu membentuk karakter kerja keras kader seperti melakukan hal hal yang berifat kemaslahatan dan mampu mementuk karakter Demokratis kader yang awalnya congdong pasif hingga aktif dalam musyawarah bersama ataupun forum-forum tertentu.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang digunakan untuk menyediakan data atau informasi mengenai konteks dan kondisi latar penelitian. Lebih tegasnya Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian,

dan dapat memberikan wawasan serta data yang diperlukan untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti..³⁸

Hal ini menjelaskan akan menjelaskan tentang jenis dan sumber data. Penjelasan ini terkait data apa saja yang akan didapat, ciri-cirinya, siapa saja yang menjadi informannya, apa saja karakteristik informan tersebut lalu bagaimana upaya dalam pengambilan data yang dapat dijamin keabsahannya.³⁹

Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ilham Hidayatullah selaku ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan sebagai informan penelitian karena ketua umum komisariat merupakan pembuat kebijakan atas segala kegiatan serta mempertahankan nilai nilai organisasi.
2. Miftahus Surur selaku pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan sebagai informan penelitian ini karena bidang merupakan salah satu pengurus yang sangat penting sekali guna untuk mentranformasikan sistem kaderisasi dan menyusun program kelanjutan kaderisasi baik tentang spiritual atau lainnya.

³⁸ Busrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2008), 188

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Uin Kh. Achmad Siddiq Jember Jember Uin Khas Jember*, 2022), 78.

3. Ach. Alfin selaku anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan sebagai informan penelitian karena anggota/kader yang merasakan bagaimana gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam proses penelitian karena data merupakan fondasi dari analisis dan kesimpulan yang akan diambil.. Teknik pengumpulan data haruslah sesuai dengan tujuan penelitian, sifat subjek yang diteliti, dan ketersediaan sumber daya. Kombinasi beberapa teknik pengumpulan data juga seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, interaksi antara peneliti dengan informan subyek sangatlah penting untuk memahami konteks, pengalaman, dan persepsi yang kompleks. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghimpun data, untuk kemudian dilakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek

⁴⁰ Daruni, Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019), Hal 106

penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipasi pasif yakni proses pengamatan yang melibatkan partisipan dalam kegiatan pengamatan akan tetapi tanpa berpartisipasi secara aktif. Maksud digunakannya metode ini yaitu untuk memahami suatu fenomena dengan terjun langsung didalam komunitas atau organisasi yang terlibat, namun tetap terpisah dari aktivitas yang diamati dan diharapkan mendapat hasil alipbut serta valid sesuai fenomena yang sedang diteliti. Observasi diterapkan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung kemudian melihat fenomena yang terjadi dengan mata kepala peneliti sendiri lalu dengan sebenarnya mendengar dengan telinga peneliti sendiri kemudian mencatat dan menganalisis apapun yang dilihat, didengar dan dipikirkan oleh peneliti. Namun peneliti tidak mengambil bagian aktif dalam situasi yang diamati. Teknik ini juga dilakukan untuk mengamati dan memahami Ketua PMII Komisariat Uin Khas Jember dalam memberikan inovasi untuk membentuk karakter mahasiswa UIN khas Jember.⁴¹

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa :

- a. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta,2018) H, 227.

- b. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?
- c. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 ?

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui dialog yang disengaja antara dua pihak atau lebih. Pewawancara, yang merupakan orang yang menyusun pertanyaan, berinteraksi dengan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan adanya wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh informasi terkait masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Teknik wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, maksudnya yaitu peneliti bebas jika tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dengan teknik ini peneliti lebih leluasa dalam menggali informasi yang lebih mendalam dari narasumber dan tidak terpaku pada teks yang sudah disusun

melainkan lebih fokus pada subjek yang diteliti. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan narasumber.⁴²

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen sebagai sumber data sangat penting untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan atau surat instruksi, serta dokumen tidak resmi seperti surat nota atau surat pribadi yang memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat kepercayaan serta pembuktian terhadap suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan memadukan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti..⁴³

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa arsip atau dokumen tertulis tentang Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Khas Jember yang ada pada PMII Komisariat Uin Khas

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2018) H, 223.

⁴³ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, Ma, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Cv. Nata Karya, 2019), H 73-74.

Jember. Selain itu teknik ini digunakan sebagai arsip mengenai Profil PMII Komisariat Uin Khas Jember, Jenis kegiatan Organisasi, jadwal kegiatan Organisasi, serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil interaksi, notulens lapangan, dan bahan lainnya sehingga lebih mudah untuk dipahami agar dapat diinformasikan terhadap orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan utama dari analisis data kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengembangkan makna, pemahaman, serta konsep baru dari data yang dikumpulkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan pengertian yang dalam, konsep-konsep yang relevan, dan bahkan mengembangkan hipotesis atau teori baru sebagai hasil dari pemahaman yang diperoleh dari data.⁴⁴

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan, termasuk proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data. Ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana peneliti akan mengolah data yang diperoleh.⁴⁵

⁴⁴ Daruni, Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019), H, 133-134.

⁴⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; Iain Jember, 2020), H, 47-48.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai yang tertera di atas bahwasanya pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisisnya tergantung pada keterampilan integrative dan interpretatif yang diperlukan, sebab data tidak selalu berbentuk angka melainkan rincian yang panjang saat dikumpulkan.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah mengurangi, memusatkan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkrip wawancara selama proses penelitian. Secara sederhana, kondensasi data berarti memilih data yang relevan dan membuang yang tidak relevan.⁴⁶

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun kesimpulan atau informasi dari data menjadi pernyataan yang jelas. Data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif, yang awalnya tersebar dan terfragmentasi dari sumber informasi, kemudian dikelompokkan menjadi data yang terklasifikasi sesuai dengan waktu informasi diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan

Bagian ini adalah penjelasan atau rangkuman dari temuan-temuan yang didapatkan dari data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang jelas tentang

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), H. 151.

hasilnya. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian melalui narasi atau deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan secara detail dalam bentuk uraian atau paragraf-paragraf.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Kesalahan dalam data dapat mengarah pada kesimpulan yang keliru, sedangkan data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang akurat. Salah satu proses penting dalam memastikan keabsahan data adalah triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk memeriksa dan memvalidasi temuan penelitian. Teknik triangulasi memanfaatkan elemen di luar data itu sendiri untuk pemeriksaan, perbandingan, atau verifikasi terhadap hasil penelitian..⁴⁷ Oleh karena itu, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai keandalan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikategorikan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan karakteristik khusus dari masing-masing sumber data, yang tidak dapat dijadikan sebagai rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah merumuskan kesimpulan, langkah selanjutnya adalah meminta

⁴⁷ Prof. Dr. Supto Haryoko, M.Pd. And Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Badan Penerbit Unm, Makassar, 2020)*, Hal 410.

persetujuan dari sumber-sumber data tersebut terhadap kesimpulan yang telah dihasilkan..⁴⁸

Sebagai contoh, untuk mengevaluasi validitas data terkait gaya kepemimpinan seseorang, proses pengumpulan dan penilaian data melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja. Kelompok ini menjadi mitra kerja dalam upaya mengumpulkan data yang relevan. Data yang dikumpulkan dari ketiga sumber tersebut tidak dapat disederhanakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, data tersebut harus dideskripsikan secara rinci, dikategorikan, dan dianalisis untuk membedakan pandangan yang seragam, yang berbeda, serta aspek-aspek spesifik dari setiap sumber data. Setelah data dianalisis oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan atau pemahaman bersama dari ketiga sumber tersebut terhadap kesimpulan yang dihasilkan..⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah proses memeriksa data melalui penggunaan teknik yang berbeda namun berasal dari sumber data yang sama. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi. Jika hasilnya berbeda, mungkin karena sudut pandang yang beragam, oleh karena itu, peneliti melakukan

⁴⁸ Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. And Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit Unm, Makassar, 2020), Hal 414.

⁴⁹ Dr. Umar Sidiq, M.Ag And Dr. Moh. Miftachul Choiri, Ma, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Cv Nata Karya, Ponorogo, 2019), Hal 94-95.

diskusi lebih lanjut dengan sumber data asal atau sumber data lainnya untuk memastikan kebenaran data yang paling akurat.⁵⁰

G. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian, untuk menjaga sistematisasi, penting untuk mengikuti proses tahapan yang telah diatur secara terstruktur. Menurut Moleong, tahap-tahap pada penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵¹ Maka dari itu tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun Rencana penelitian

Pada penyusunan rencana penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut: Memilih Lokasi, Menentukan Jadwal penelitian-penelitian, Perancangan Pengumpulan Data, Perancangan Keabsahan Data.

b. Perizinan

Menyelesaikan administrasi kampus meliputi langkah-langkah seperti meminta izin penelitian ke akademik atau melakukan pembuatan surat izin penelitian melalui aplikasi SALAMI yang disediakan oleh fakultas FTIK. Setelah itu, surat izin diajukan kepada lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

⁵⁰ Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. And Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit Unm, Makassar, 2020), Hal 420.

⁵¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012) Hal 127.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Hal ini meliputi penyusunan perdoman wawancara, membuat transkrip observasi, menulis dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pekerjaan lapangan, di mana peneliti mulai melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan dan mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Tahap pengumpulan data

Tahap ini adalah fase pengumpulan data di mana peneliti menjalankan agenda yang telah ditetapkan dengan metode observasi, interaksi, serta analisis bahan-bahan tertulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan penelitian.

b. Tahap Pengelolaan Data

Pengelolaan data yang baik sering melibatkan pengelompokan data untuk mempermudah analisis. Dengan mengelompokkan data yang serupa, Anda dapat mengidentifikasi pola, tren, dan insight yang lebih jelas dalam data tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul dan tersusun dengan baik, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data melibatkan penggunaan berbagai metode statistik, visualisasi data, dan teknik

analisis lainnya untuk memahami pola-pola yang muncul dalam data. Selanjutnya, validitas dan kredibilitas data juga perlu diuji untuk memastikan keandalannya dan keakuratannya dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Ini sering melibatkan pemeriksaan terhadap metodologi pengumpulan data, kemungkinan bias, dan konsistensi antara hasil dengan teori atau konsep yang mendasarinya.

d. Penulisan Laporan

Pada tahapan ini merupakan tahap akhir dalam melakukan proses penelitian, di mana peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) sesuai dengan pedoman yang berlaku. Proses penulisan skripsi melibatkan penyusunan struktur yang sistematis, pembahasan temuan-temuan penelitian, interpretasi hasil, serta penyajian data dan analisis dengan cara yang jelas dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa laporan hasil penelitian dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambran objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PMII UIN Khas Jember



Gambar 4.1
PMII Uin Khas Jember

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat STAIN Jember yang saat ini bertransisi menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan berbasis *ahlussunnah wal jamaah*. Masuknya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dilingkungan STAIN Jember sekitar pada tahun 1966 atau berbarengan dengan proses perkembangan berdirinya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang pada masa itu merupakan salah satu cabang dari Institut Agama Islam Negeri Surabaya atau yang saat ini bertransisi menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat STAIN Jember yang saat ini bertransisi menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember merupakan lembaga yang memiliki legalitas tertinggi di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat STAIN Jember atau UIN Kiai Haji Achamd Siddiq jember lahir pada masa kepemimpinan ketua pertama yakni sahabat Baihaki Laode, S.Ag yang di damping oleh sahabat Subakri, S.Ag pada tahun 1997/1999. Lalu dilanjutkan oleh sahabat KH. Zulkifli, S.Pd.I. yang di damping oleh Kiai. Rifkil Halim Muhammad, S.HI., MA. Pada tahun 2000/2002. Lalu dilajutkan oleh sahabat Dr. Martoyo, S.HI,MH., yang di damping oleh sahabat Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I pada tahun 2003/2004. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Husen Romadi, S.HI. yang di damping oleh sahabat Hasyim Asy'ari, S.Pd.I pada tahun 2004/2006. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Andiono Putra, S.HI., ME., yang di damping oleh sahabat Hatta Al-Surkeif, S,Pd.I., M.Pd.I., pada tahun 2006/2007. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I., yang di dampingi oleh sahabat Ahmad Abdullah BSA pada tahun 2008/2009. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Dr. Ahmad Nur Afandi, S.Pd.I., M.Pd.I., yang di damping oleh sahabat Muhammad Aspar pada tahun 2009/2010. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Mohammad Jangki Dausat, S.Sos.I., yang di damping oleh sahabat Hermanto pada tahun 2011/2012. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Rifal Mahalli, S.HI., yang di damping oleh sahabat Bahrullah pada tahun 2012/2013. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Abdur Rozak, S.Ag, yang di damping oleh sahabat Syamsul Heri, S.Pd.I, pada tahun 2013/2014. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Afton

Sholeh, S.Pd pada tahun 2015/2016. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Achmad Toyyibur Rahman, SE., ME., pada tahun 2016/2017. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Abdul Latif Az Zam, S.Ag., pada tahun 2017/2018. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Edi Zubaidi, S.Pd., pada tahun 2018/2019. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Mohammad Nurul Hidayat pada tahun 2019/2020. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Ahmad Mufarijus Subhan, SE., pada tahun 2020/2021. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Muhammad Riyadi, S.H. pada tahun 2021/2022. Lalu dilanjutkan oleh sahabat Ilham Hidayatullah yang saat ini menahkodai sebagai pemimpin organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024.⁵²

2. Profil PMII UIN Khas Jember

Tabel 4.1 : Profil Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023/2024.

Nama	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tahun berdiri	1966
Alamat	Jl.Jumat, karang mulwo, mangli kec. Kaliwates , kabupaten jember , jawa timur 68131
No telvon	081358044234
Nama ketua	Muhammad Ilham Hidayatullah
Instagram	Komisariat UIN KHAS JEMBER

Sumber : Dokumentasi PMII Komisariat UIN Khas Jember 2023/2024

⁵² Buku Mometret Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Jember H.48-52

3. Lokasi PMII UIN Khas Jember

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berlokasi di sekitar kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mana sekitar 500 M sebelah baratnya kampus. PMII Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan salah satu organisasi ekstra kampus yang beralamatkan di Jl. Jumat, Karang Mulwo, Mangli Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6813. Kantor Komisariat PMII Uin Khas Jember terletak di pinggir permukiman warga Karang Mulwo yang dibangun tata bangunan yang memberikan kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas organisasi.

Hal ini dilihat dari tata letak ruang aktivitas organisasi yang agak jauh dari permukiman warga dan berada di pinggir jalan untuk mempermudah akses. Batas-batasannya dari Lokasi Kantor PMII Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember:

- a. Sebelah utara batas Gedung Kuliah Terpadu (GKT) UIN KHAS Jember.
- b. Sebelah Barat Berbatasan dengan rumah warga sekitar 100 M.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid Sunan Ampel UIN KHAS Jember.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Segitiga DEPAN UIN KHAS Jember sekitar 100 M.

4. Visi Misi Dan Tujuan PMII Uin Khas Jember

a. Visi PMII Komisariat UIN KHAS Jember

Dalam merumuskan visi, PMII Komisariat UIN KHAS Jember sebagai lembaga organisasi yang berlandaskan ahlussunah wal jamaah. Untuk itu PMII UIN KHAS Jember ingi mewujudkan harapan tersebut melalui visi yang sangatlah mulia :

“Rehabilitas Komunikasi Kaderisasi”

b. Misi PMII UIN KHAS Jember

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya suatu misi berupa hal hal yang berkegiatan panjang dan dengan arah yang jelas. Berikut ni merupakan misi yang dirmuskan :

- 1) Menjalin pola komunikasi secara inklusif kolaboratif sesuai kebutuhan da tujuan PMII UIN KHAS Jember.
- 2) Reformasi pedoman kaderisasi PMII UIN KHAS Jember.
- 3) Penataan multi sector strategis sebagai entitas keberadaan PMII dalam sosial msyarakat.
- 4) Kolaborasi kelembagaan PMII UIN KHAS Jember sebagai wadah pengembangan intelektualitas kader PMII.

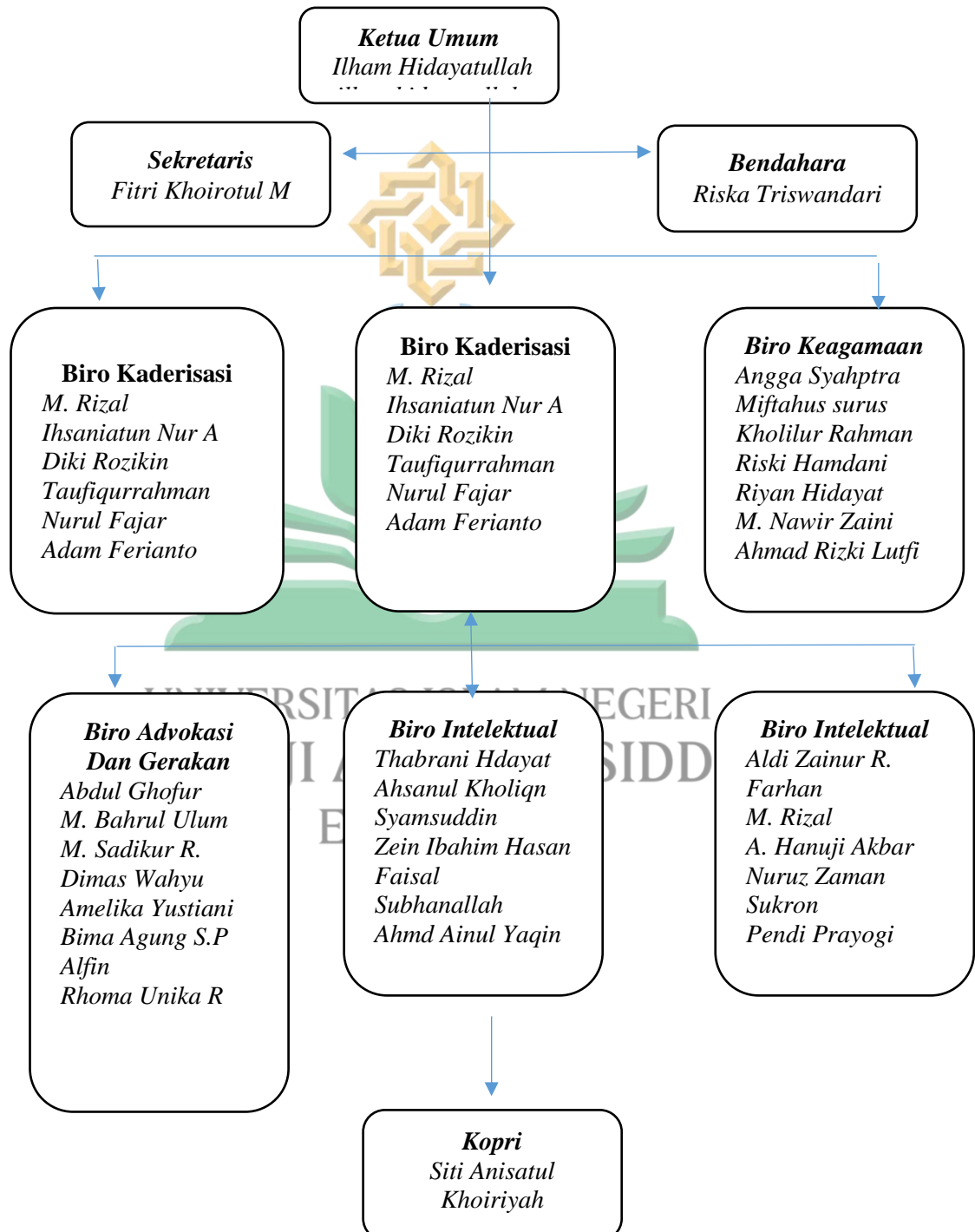
c. Tujuan PMII UIN KHAS Jember

Tujuan PMII UIN KHAS Jember tidak jauh beda dengan tujuan berdirinya PMII yaitu :

“Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalka ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia”.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PMII Komisariat UIN KHAS Jemer



B. Penyajian Dan Analisis Data

Bagian ini peneliti akan memaparkan kejadian actual terkait gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember 2023/2024. Berikut merupakan hasil ri data yang sudah terkumpul, dimana sumber data di peroleh peneliti dari pada observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Ketua umum Pmii, Pengurus Pmii Dan Anggota/Kader. Selanjtnya data yang diperoleh dapat dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang sangat jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Data yang disajikan oleh penulis terlebih dahulu adalah data kualitatif deskriptif. Yang mana data tersebut merupakan hasil dari pada observasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.

Pada tanggal 17 Desember 2023, saya mendatangi kantor pergerakan mahasiswa islam Indonesia komisariat universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember dan mendapatkan persetujuan oleh Ketua komisariat PMII UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.

Berdasarkan hasil penelitian akan diuraikan data data yang terkait dengan gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Kiai Haji Acmad Siddiq Jember 2023/2024, sesuai dengan fokus masalah yaitu : (1) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember 2023-2024 . (2) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024. (3) Bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024.

1. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024?

Kepemimpinan dalam menjalankan organisasi merupakan hal yang sangat penting, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menerapkan gaya kepemimpinan tersebut disesuaikan dari kebutuhan ataupun situasi yang dilakukan di organisasi. Seorang pemimpin diangkat didalam organisasi melalui persyaratan ataupun prosedur yang tentu bertanggung jawab atas tercapainya tujuan organisasi, melalui keprofesionalisme pemimpin guna untuk meningkatkan sumber daya mahasiswa dalam organisasi, karena pemimpin yang profesional akan berfikir kritis untuk menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam organisasi.

Agar mengetahui gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam membentuk karakter religius mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu dipaparkan hasil observasi, wawancara dan sebagaimana ditemukan dilokasi penelitian.

Wawancara dari Sahabat Ilham Hidayatullah selaku Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang gaya kepemimpinan yang digunakannya, beliau menjelaskan :

“Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter religius adalah gaya kepemimpinan transformasional, karena pergerakan mahasiswa islam indonesia adalah organisasi ruang proses. Dalam ruang prosesnya banyak yang akan dibangun yaitu mengajak kader PMII dalam kegiatan yang bernuansa religius guna tersentuhnya kerohaniannya kader. Hal menjadi harapan ruang transformatif yang mana agar tidak menjadi kader yang militan yang sifatnya fundamental atau dasar. Gaya kepemimpinan sangat efektif dalam membangun karakter religius mahasiswa karena gaya kepemimpinan transformasional memiliki kelebihan yang guna membantu mahasiswa untuk mempelajari hal hal yang sifatnya spiritual atau islam lebih dalam. Sebagai organisasi yang berlandaskan ahlus sunnah wal jamaah pergerakan mahasiswa islam Indonesia universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember juga memberikan ruang ruang dalam meningkatkan hal hal yang sifatnya spiritual dalam keislaman dan keimanan. Contohnya shalawat nabi, kajian keislaman dan mengadakan tahlil yang dilakukan oleh PMII Komisariat UIN KHAS Jember disetiap malam jum’at namun 1 bulan sekali. Tak hanya hal itu PMII Komisariat UIN KHAS Jember juga memberikan ruang ruang diskusi tentang keislaman untuk meningkatkan hal hal keyakinan kita semua sebagai kader yang notabennya organisasi islam.”⁵³

Menurut Sahabat Miftahus Surur selaku pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Beliau menjelaskan :

“Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Sahabat Ilham Hidayatullah sangatlah baik karena beliau selalu mengedepankan hal hal yang sifatnya religius. Contohnya salah satunya sahabat

⁵³ Ilham Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 27 Desember 2023

ilham hidayatullah membuat kegiatan sholat nabi yang mengundang seluruh kader pergerakan mahasiswa islam indonesia universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember dan menghadirkan Rektor IAIN palangkaraya yaitu Prof. Dr. Achmad Dakhoir, S.H.I., M.H.I Pada tanggal 12 Oktober 2023. Tak hanya hal itu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN KHAS Jember juga memberikan ruang-ruang yang sifatnya spiritual seperti kajian keislaman dan mengadakan tahlil”⁵⁴

Sedangkan menurut sahabat Ach. Alfin selaku Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Beliau berpendapat :

“Secara pribadi kepemimpinan Sahabat Ilham Hidayatullah dalam membentuk karakter religius anggota atau kader beliau menerapkan 3 hal : yang pertama yaitu sebagai teladan maksudnya sahabat ilham telah membuktikan bahwa pergerakan mahasiswa islam indonesia merupakan organisasi yang berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah dan menerapkan yang sifatnya religi contohnya mengadakan kegiatan sholat nabi. Yang kedua suka berbaur dengan kader yang mana tidak memiliki sekat dengan siapapun yang terpenting seringkali beliau bilang yang terpenting tau etika dan batas. Yang ketiga motivator artinya beliau selalu memberikan motivasi terhadap kader untuk terus mempererat terkait keimanan, keislaman dan kesunnahan.”⁵⁵

Dalam hasil observasi tentang Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

“Dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformational ada beberapa hal menonjol yang dapat peneliti amati. (1) Pembinaan Spiritual, organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia Komisariat UIN KHAS Jember memberikan perhatian khusus dalam pembinaan spiritual bagi anggotanya. Mereka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalawat nabi, tahlilan, dan diskusi agama untuk memperkuat keimanan dan keislaman mahasiswa. (2) Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Organisasi Dalam setiap kegiatan organisasi, pergerakan

⁵⁴ Miftahus Surur, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 29 Desember 2023

⁵⁵ Ach. Alfin, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 05 Januari 2024

mahasiswa islam indonesia Komisariat UIN KHAS Jember selalu berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Mulai dari rapat rutin, program pengabdian masyarakat, hingga kegiatan sosial, nilai-nilai agama senantiasa menjadi panduan bagi setiap langkah yang diambil. (3) Mendorong Kegiatan-kegiatan Keagamaan pergerakan mahasiswa islam indonesia Komisariat UIN KHAS Jember juga aktif dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Mereka menganggap bahwa kegiatan keagamaan merupakan bagian penting dalam membentuk karakter religius yang kokoh”.⁵⁶

Hasil Observasi Ini Bisa dikuatkan oleh dokumen gambar 4.3, 4.4,

4.5.⁵⁷



Gambar 4.3
Dokumentasi Sholawat Nabi

Shalawat Nabi adalah praktek do'a dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual nabi akan tetapi juga membentuk karakter religis mahasiswa dengan nilai-nilai kasih sayang, kesabaran dan

⁵⁶ Observasi 27 Desember 2023.

⁵⁷ Dokumentasi Shalawat Nabi 12 Oktober 2023 Dan Dokumentasi Talil Akbar Dan Diskusi Keislaman 5 Agustus 2023

kebaikan, yang juga merupakan inti dari empat pilar UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tentang membaca Shalawat.



Gambar 4.4
Dokumentasi PMII UIN KHAS Jember
Kegiatan Shalat Berjamaah Dan Membaca Al Qur'an

Shalat berjamaah adalah praktik ibadah bersama yang di selenggarakan oleh PMII komisariat UIN KHAS Jember guna meningkatkan ketekunan pada kader yang menjadi kewajiban ummat islam. Membaca Al Qur'an adalah aktivitas mendalami ajaran agama islam. Keduanya merupakan usaha PMII UIN KHAS Jember untuk membentuk karakter religius mahasiswa dengan memperkuat hubungan dengan Allah, menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan pada ajarannya. Shalat berjamaah dan membaca Al Qur'an juga memiliki kesinambungan dengan dengan empat pilar UIN KHAS Jember tentang shalat berjamaah dan membaca Al Qur'an.



Gambar 4.5
Dokumentasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember
Kegiatan Tahlil Akbar Dan Pendekar

Tahlil adalah praktik membaca doa-doa dan ayat-ayat Al Qur'an untuk mendoakan orang yang telah wafat. Sementara kajian keislaman adalah pengkajian tentang nilai-nilai Islam lebih dalam. Kegiatan tersebut adalah usaha PMII IN KHAS Jember untuk membentuk karakter religius mahasiswa guna memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Islam, meningkatkan kesadaran, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan oleh dokumentasi, maka Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN KHAS Jember menggunakan gaya kepemimpinan transformational. Maka peneliti melihat yaitu di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN KHAS Jember telah melaksanakan shalawat nabi yang dipimpin oleh majelis shalawat Al Harokah hal ini guna untuk meningkatkan kecintaan

kepada rosul pada acara Maulid Nabi dan kegiatan tahlil akbar yang dipimpin oleh sahabat Miftah Surur, shalat berjamaah dan membacalah Al-Qur'an hal ini guna memperkuat hubungan dengan Allah, menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan pada ajarannya. Kajian kesilaman hal ini dilakukan untuk meningkatkan keyakinan kader-kader yang notabennya organisasi Islam.

2. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024?

Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Dan hal ini berfokus pada ruang-ruang proses pengembangan kapasitas kader. Terkait hal tersebut ketua komisariat PMII UIN Khas Jember Ilham Hidayatullah berpendapat:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Gaya Kepemimpinan yang digunakan dalam membangun karakter kerja keras yaitu gaya kepemimpinan transaksional sebagai ruang proses dan gaya kepemimpinan transformasional sebagai ruang harapan. Gaya kepemimpinan transaksional berfokus terhadap pencapaian tujuan organisasi secara horizontal, sedangkan gaya kepemimpinan transformasional berfokus terhadap pengembangan dan kapasitas kader. Dalam hal membangun karakter kerja keras PMII UIN KHAS Jember sering kali menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Kelebihan dalam gaya kepemimpinan ini memiliki kemampuan guna untuk memotivasi dan menginspirasi anggota dan organisasi. Dalam membentuk karakter kerja keras gaya kepemimpinan transformasional dapat mengembangkan potensi dan kapasitas kader. Hal ini dapat

dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan mental, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain”.⁵⁸

Pendapat lain juga disampaikan oleh Miftahus Surur selaku pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beliau berkata :

“Dalam membangun karakter kerja keras ketua PMII UIN KHAS Jember sangat efektif sekali menggunakan gaya kepemimpinan transformasional. Maka dalam hal ini menurut saya pribadi gaya kepemimpinan sahabat ilham hidayatullah sangat membantu. Karena hal ini PMII UIN Khas Jember tidak hanya terfokus dalam kegiatan kegiatan ceremony akan tetap juga pengembangan potensi”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan sahabat Ach. Alfin selaku kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Beliau mengatakan :

“ Menurut saya pribadi kepemimpinan ketua komisariat PMII UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam membangun karakter kerja keras sangat berkaitan dengan hal hal yang berifatnya pengembangan potensi dan juga sangat jelas dalam upaya membangun karakter kerja keras ketua komisariat PMII UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memastikan terlebih dahulu terkait potensi dan kapasitas kader, saya sangat sangat mengapresiasi terhadap ketua komisariat PMII UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dikarenakan penggunaan gaya kepemimpinan transformasional ini dalam membangun karakter kerja keras menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan pribadi dan kapasitas anggota, menciptakan ruang harapan yang mendorong motivasi dan inspirasi serta melibatkan anggota atau kader dalam kegiatan pengembangan seperti pelatihan kepemimpinan atau pelatihan mental”.⁶⁰

⁵⁸ Ilham Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 27 Desember 2023

⁵⁹ Miftahus Surur, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 29 Desember 2023

⁶⁰ Ach. Alfin, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 05 Januari 2024

Dari hasil observasi peneliti tentang gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membentuk karakter kerja keras mahasiswa UIN KHAS Jember.

“Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terbukti bahwa hal tersebut dapat membantu membentuk karakter kerja keras pada mahasiswa. Ada 3 indikator yang mendukung hal ini adalah. (1) Tingginya partisipasi dan semangat anggota pergerakan mahasiswa islam indonesia UIN KHAS Jember dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi hal ini menunjukkan adanya motivasi internal yang kuat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kerja keras dan komitmen anggota terhadap tujuan dan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh PMII. (2) Keberhasilan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam melaksanakan berbagai program kerja dan mencapai tujuan organisasi merupakan bukti nyata dari efektivitas gaya kepemimpinan yang diterapkan. Kepemimpinan yang mampu menggerakkan dan mengkoordinasi anggota dengan baik, serta menanamkan nilai-nilai kerja keras, telah berkontribusi pada pencapaian hasil yang signifikan. (3) Adanya kader-kader yang memiliki karakter kerja keras, disiplin, dan ketahanan mental yang tinggi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional ini mampu membentuk individu-individu yang tangguh dan produktif. Kader-kader ini tidak hanya memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas organisasi, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dengan penuh dedikasi dan kesungguhan.⁶¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir pada gambar 4.6, 4.7.⁶²

⁶¹ Observasi 27 Desember 2023.

⁶² Dokumentasi Kegiatan Simposium Kaderisasi Dan Toi-Toik Pada September 2023



Gambar 4.6
Dokumentasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember
Kegiatan Simposium Kaderiasasi

Simposium kaderiasasi adalah program kerja yang diselenggarakan oleh PMII KHAS Jember untuk mengembangkan keterampilan dan potensi kader. Hal ini guna membentuk karakter kerja keras mahasiswa dengan memberikan platform untuk belajar, berlatih dan berjejaring. Mahasiswa mengasah keterampilan dan potensi dengan dengan diskusi, seminar, pelatihan yang memperkuat rasa semangat dan kemitmen dalam bekerja bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang dihasil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4.7
Dokumentasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember
Kegiatan Toi-Toik

Toi-toik adalah program kerja yang diselenggarakan oleh PMII UIN KHAS Jember yang berorientasi untuk mendukung dan memberikan motivasi kepada anggota/kader agar menjadi mahasiswa yang berprestasi. Melalui berbagai program kegiatan, toi-toik mendorong mahasiswa untuk membentuk karakter kerja keras dengan cara belajar bersungguh-sungguh, memiliki semangat yang tinggi, dan mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan dikuatkan oleh dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah gaya kepemimpinan transformasional. Maka peneliti melihat bahwa Gaya kepemimpinan transformasional sangat efektif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk diterapkan dalam pembentukan karakter kerja keras mahasiswa. Karena gaya kepemimpinan ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu mahasiswa untuk bekerja keras dan mengembangkan potensi kader, munculnya kader-kader yang berprestasi.

3. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024?

Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan ini juga tidak jauh dari penjelasan di atas akan tetapi orientasi dan substansinya berbeda. Terkait hal tersebut Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Ilham Hidayatullah berpendapat :

“Dalam membangun karakter demokratis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, menggunakan gaya kepemimpinan transformasional, gaya ini sangatlah efektif sekali untuk mengembangkan karakter demokratis. Dalam hal ini gaya kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi terdapat kader untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga gaya kepemimpinan ini juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter demokratis. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti menjunjung tinggi nilai demokrasi, pembinaan moral, diskusi dan pengambilan keputusan baik secara vertikal ataupun horizontal”.⁶³

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Miftahus surur selaku pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: beliau berkata :

“Gaya kepemimpinan transformasional memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter demokratis. Melalui pendekatan ini, sahabat ilham hidayatullah tidak hanya menunjukkan visi yang inspiratif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan ruang untuk berpendapat dan melibatkan anggota dalam proses pembuatan keputusan, gaya kepemimpinan transformasional menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berekspresi dan penghargaan terhadap perbedaan dihargai”.⁶⁴

⁶³ Ilham Hidayatullah, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 27 Desember 2023

⁶⁴ Miftahus Surur, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 29 Desember 2023

Hasil wawancara dengan Ach. Alfin selaku kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beliau mengatakan :

“Menurut saya pribadi, gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh ketua komisariat kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memiliki dampak positif dalam membentuk karakter demokratis. Kepemimpinan transformasional juga mendorong terhadap keterlibatan aktif dan partisipasi anggota, memberikan kesempatan bagi setiap suara untuk didengar, dan menciptakan atmosfer inklusif di mana ide-ide beragam dapat berkembang. Dalam konteks demokratis, saya pribadi merasakan bahwa gaya kepemimpinan ini juga memberdayakan individu untuk menghormati nilai-nilai demokrasi, seperti keadilan, keterbukaan, dan pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, bagi saya pribadi, gaya kepemimpinan transformasional menjadi katalisator dalam membentuk karakter demokratis yang kuat dan responsif terhadap dinamika yang ada”.⁶⁵

Dari hasil observasi peneliti tentang Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

“Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh pergerakan mahasiswa islam indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, tak hanya aktif dalam forum forum tertentu akan tetapi mampu mengembangkan potensi dan skill kader Melalui pendekatan yang mendukung dan memberdayakan, gaya transformasional yang diterapkan oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat membantu mahasiswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki. Mereka memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai bidang. Dan juga tak hanya mampu mengembangkan potensi dan skill. gaya transformasional juga mampu meningkatkan kader berpikir kreatif dan inovatif. Gaya kepemimpinan transformasional ini mendorong mahasiswa untuk berpikir di luar kotak dan mencari solusi-solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Gaya ini dalam

⁶⁵ Ach. Alfin, Diwawancarai Oleh Imam Baihaki, Jember 05 Januari 2024

membentuk karakter demokratis mampu memberikan ruang bagi eksperimen dan penemuan, sehingga membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam memecahkan masalah.⁶⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagaimana terlampir pada gambar 4.8, 4.9.⁶⁷



Gambar 4.8
Dokumentasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember
Kegiatan Forum Diskusi pengurus

Forum diskusi pengurus merupakan kegiatan dimana pengurus dan ketua PMII UIN KHAS Jember berkumpul untuk mendiskusikan berbagai isu atau masalah yang berkaitan dengan organisasi. Melalui kegiatan ini karakter demokratis dibentuk dengan mendorong partisipasi aktif, pertukaran ide, pengambilan keputusan, serta pembebasan berpendapat dan bersifat adil.

⁶⁶ Observasi 27 Desember 2023.

⁶⁷ Dokumentasi Forum Diskusi Dan Sekolah Advokasi Dan Gerakan Pada September



Gambar 4.9
Dokumentasi PMII Komisariat UIN KHAS Jember
Kegiatan Sekolah Advokasi Dan Gerakan

Sekolah advokasi adalah program kerja yang bertujuan untuk melatih dan memperdayakan kader dalam memahami, memperjuangkan, dan membela hak-hak serta kepentingan masyarakat. Gerakan merupakan inisiatif yang mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis memperomosiskan nilai-nilai seperti keadilan. Sekolah advokasi dan gerakan merupakan usaha PMII UIN KHAS Jember untuk membentuk karakter demokratis untuk memperkuat keterampilan advokasi, kepekaan sosial serta kesadaran hak-hak dan tanggung jawab PMII dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membentuk karakter demokratis mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember adalah tetap transformasional. Yaitu PMII Uin Khas Jember membuktikan bahwa hal ini dilakukan sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter demokratis. Dengan

menekankan pada visi inspiratif, partisipasi aktif, dan pengembangan individu, gaya transformasional ini mempromosikan nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, keterbukaan, dan pengambilan keputusan bersama. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional bukan hanya tentang membangun karakter saja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan karakter demokratis yang responsif, inklusif, dan menghormati keberagaman.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1.	Gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membntuk karakter relgius mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?	Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter religius adalah gaya kepemimpinan transformasional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pergerakan mahasiswa Islam Indonesia merupakan organisasi yang beroperasi dalam ruang proses. Dalam ruang proses tersebut, banyak upaya yang dilakukan untuk mengajak kader PMII dalam kegiatan yang bernuansa religius guna meningkatkan kesadaran rohani kader. Tujuannya adalah untuk mencegah agar kader tidak menjadi militan dalam sifatnya yang fundamental atau dasar. Gaya kepemimpinan transformasional dianggap sangat efektif dalam membangun karakter religius mahasiswa karena memiliki kelebihan yang membantu mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap hal-hal yang bersifat spiritual atau Islam. Ini menunjukkan bahwa pendekatan transformasional mampu memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam konteks keagamaan, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik sebagai

		individu yang religius.
2	Gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membntuk karakter kerja keras mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?	Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membangun karakter kerja keras adalah gaya kepemimpinan transformasional. Dalam Pmii Uin Khas Jember, gaya kepemimpinan yang sering digunakan adalah gaya kepemimpinan transformasional. Kelebihan dari gaya kepemimpinan transformasional termasuk kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi anggota serta organisasi secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan ini juga dianggap dapat membantu dalam membentuk karakter kerja keras dengan mengembangkan potensi dan kapasitas kader. Upaya untuk membangun karakter kerja keras melalui gaya kepemimpinan transformasional dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan mental dan kepemimpinan.
3	Gaya kepemimpinan organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia dalam membntuk karakter kerja keras mahasiswa universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember?	Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam membentuk karakter demokratis adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini mampu memberikan motivasi dan inspirasi kepada kader untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan forum forum tertentu. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional juga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter demokratis, dengan cara menjunjung tinggi nilai demokrasi, pembinaan moral, dan mengadakan diskusi pengambilan keputusan baik secara vertikal maupun horizontal.

C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data melalui prose wawancara, observasi dan dokumentasi, data dapat disajikan dan di analisis mellui pembahasan temuan

itu tanggapan terhadap pokok pikiran dan metode penelitian yang dibahas sebelumnya. Hal ini didiskusikan dengan temuan temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dan selama penelitian berlangsung. Pembahasan ini meliputi :

1. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024?

Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 adalah gaya kepemimpinan tranformasional. Hal tersebut dilihat dari kinerja ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pertama* Artikulasi Visi Spiritual ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengkomunikasikan visi yang terkait dengan nilai-nilai spiritual dan religius yang menjadi landasan bagi organisasi. Visi ini harus memotivasi anggota untuk berkontribusi pada pembangunan karakter religius yang kuat. *Kedua* pengembangan hubungan empatik Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember membangun hubungan yang kuat dan empatik dengan anggota, memahami kebutuhan spiritual mereka, serta memberikan dukungan dan arahan yang sesuai untuk pertumbuhan rohani. *Ketiga* Model Perilaku Etis Ketua PMII Uin Khas Jember memberikan contoh

yang baik dalam praktik-praktik spiritual dan moral. Mereka harus menunjukkan kejujuran, integritas, dan empati dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari. *Empat* memberikan dukungan emosional ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sensitif terhadap kebutuhan emosional dan spiritual anggota, memberikan dukungan dan bimbingan dalam momen-momen sulit atau tantangan spiritual. *Lima* evaluasi dan umpan balik ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terus memantau perkembangan karakter religius anggota dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi rutin dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana perbaikan atau pertumbuhan lebih lanjut diperlukan.

Menurut Robbins kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin untuk memotivasi para pengikutnya dengan cara yang memungkinkan mereka mengelola dan melaksanakan kepentingan mereka sendiri demi kepentingan organisasi. Melalui pendekatan yang ramah secara individual, stimulasi intelektual, dan pengaruh yang ideal, pemimpin transformasional mampu menghasilkan upaya ekstra dari para pekerja, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.⁶⁸

Pendapat Robbins yang dikuatkan oleh Besse Mattayang menyoroti bahwa gaya kepemimpinan keteladanan adalah tentang

⁶⁸ Rosada. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai Pdam Tirta Ogsn Kabupaten Ogan Ilir" (2021) H10.

kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan melalui berbagai cara atau kegiatan yang diputuskan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya ini juga dikenal dengan sejumlah istilah seperti kepemimpinan yang berpusat pada karyawan, kepemimpinan egaliter, kepemimpinan partisipatif, atau konsultatif. Dalam gaya kepemimpinan ini, seorang pemimpin tidak hanya memerintah, tetapi juga mendengarkan dan menghargai pandangan serta kontribusi dari bawahan. Pemimpin berkonsultasi dengan bawahan untuk mengembangkan tindakan pengambilan keputusan bersama, menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang tinggi di antara anggota tim.⁶⁹

Dengan demikian Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024 yang menetapkan suatu arah yang bisa diukur, membuat orang menyesuaikan kearah tersebut, serta memberikan kekuatan untuk mencapainya dengan segala cara apapun.

Temuan-temuan sebelumnya yang dibahas oleh Kartini Kartono, Besse Mattayang lebih menyoroti aspek hubungan interpersonal antara pemimpin dan anggota tim, serta pentingnya pengaruh, kerjasama, dan keterlibatan dalam mencapai tujuan bersama. Ini lebih menekankan pada peran pemimpin dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain, serta

⁶⁹ Besse Mattayang. "Tepe Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis", Jemma: Jurnal Of Economic, Management And Accounting, 2.2 (September 2019), 45-52

membangun lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif. Meskipun demikian, ada kemungkinan bahwa tindakan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan juga dapat melibatkan elemen kepemimpinan yang lebih luas, seperti pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sementara pernyataan Saunders dapat mencakup aspek-aspek tertentu dari kepemimpinan pendidikan, namun tidak secara langsung menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang peran dan karakteristik kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang dibahas dalam temuan-temuan sebelumnya.⁷⁰

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah pendekatan kepemimpinan di mana seorang pemimpin mempengaruhi dan menginspirasi para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi daripada yang bisa mereka capai sendiri. Dalam konteks ini, pemimpin berusaha untuk mengubah budaya organisasi, menata struktur organisasi, dan menerapkan strategi manajemen yang inovatif untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Ciri-Ciri Kepemimpinan Transformasional (1) Charisma, Pemimpin transformasional memiliki daya tarik pribadi yang kuat dan karisma yang mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. (2) Stimulasi Intelektual, Mereka mendorong pengikut-pengikutnya untuk berpikir kreatif, mengembangkan solusi-solusi baru, dan meningkatkan kemampuan intelektual mereka. (3) Perhatian dan Kepedulian Pemimpin

⁷⁰ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:Ardadizya, 2000),

transformatif peduli terhadap kebutuhan, keinginan, dan aspirasi individu pengikutnya. Mereka memperhatikan setiap individu secara personal. (4) Motivasi dan Inspirasi, Pemimpin transformatif memberikan motivasi dan inspirasi kepada pengikutnya melalui komunikasi efektif, termasuk penggunaan simbol-simbol dan bahasa tubuh yang kuat. (5) Pemberdayaan, Mereka berupaya meningkatkan kapasitas pengikutnya agar bisa mandiri dan tidak selalu tergantung pada pemimpin. Mereka mendorong pengikut untuk mengambil tanggung jawab dan inisiatif. (6) Memberikan Contoh, Pemimpin transformatif lebih banyak memberikan contoh melalui tindakan mereka daripada hanya berbicara. Mereka menjadi teladan yang menginspirasi dengan perilaku dan tindakan mereka.⁷¹

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya dan dibantu oleh para temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dikatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024 adalah gaya kepemimpinan transformasional. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Di antaranya adalah dengan melakukan shalawa nabi, tahlil akbar bersama kader kader, sera kajian keislaman guna meningkatkan karakter religius anggota dan kader.

⁷¹ Muhammad Iqbal, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Stai As Sunnah, Indonesia 2021), 121

2. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024

Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024 yaitu sama menggunakan gaya kepemimpinan transformational. Hanya saja kepemimpinan ini lebih focus terhadap karakter kerja keras seperti, ketekunan, kesungguhan, disiplin, komitmen, hal tersebut bisa dilihat dari kinerja ketua organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mendukung kegiatan kegiatan yang membangun karakter kerja keras anggota dan kader.

Menurut Suwarjo Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan situasi belajar yang mendukung pengembangan diri siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk seseorang yang berkarakter melalui interaksi belajar yang dirancang secara khusus.

Terdapat tiga fungsi utama dari pendidikan karakter. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan, yang melibatkan upaya untuk memperbaiki dan memperkuat karakter siswa yang mungkin sudah ada namun masih perlu pengembangan lebih

lanjut. Ketiga, fungsi penyaring, yang bertujuan untuk menyaring dan menyesuaikan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat.⁷²

Pendapat Suwarjo dikuatkan oleh Hakiem, kerja keras merupakan sikap kerja yang dipenuhi dengan motivasi atau semangat untuk mencapai apa yang diinginkan atau dicita-citakan seseorang. Bekerja dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu untuk meraih keberhasilan. Hakiem menegaskan bahwa tanpa kerja keras, seseorang tidak akan pernah mencapai apa yang diharapkan. Karakter kerja keras diartikan sebagai melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum mencapai target yang ditetapkan. Hakiem menegaskan bahwa keberhasilan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya kerja keras. Oleh karena itu, kerja keras merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.⁷³

Menurut Gunawan kerja keras adalah suatu perilaku yang mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu kerja keras melibatkan upaya untuk menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan atau tantangan yang muncul dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Ini mencakup komitmen untuk memberikan yang terbaik dan menyelesaikan tugas dengan kualitas yang optimal. Dengan kata lain, kerja keras tidak hanya tentang usaha fisik,

⁷² Kholilah. Maharani Rizky Pratiwi. Sri Wahyuni, Dkk. “Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Kota Jambi” (April 2021),12.

⁷³ Kholilah. Maharani Rizky Pratiwi. Sri Wahyuni, Dkk. “Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Kota Jambi”.(April 2021),13.

tetapi juga melibatkan ketekunan, keuletan, dan konsistensi dalam menghadapi rintangan atau kesulitan yang mungkin timbul selama proses bekerja atau belajar.⁷⁴

Pendapat Gunawan di perkuat oleh Imran ada beberapa bentuk karakter kerja keras antara lain: (1) Melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, menunjukkan komitmen untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang diemban. (2) Tidak mudah patah semangat dalam menghadapi setiap pekerjaan, bahkan ketika dihadapkan pada kesulitan atau tantangan yang besar. (3) Melakukan pekerjaan tanpa tergesa-gesa, karena kesabaran dan ketelitian dalam bekerja dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. (4) Tidak meremehkan pekerjaan apapun, karena setiap pekerjaan dianggap penting dan harus dilakukan dengan serius, tanpa merasa malas atau jenuh. (5) Mencintai pekerjaan yang sedang dilakukan, sehingga bekerja dengan sepenuh hati dan memperoleh kepuasan dari hasil yang dicapai.⁷⁵

Dengan demikian Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024 akan memainkan peran kunci dalam membentuk budaya kerja keras dan semangat berprestasi yang memungkinkan anggota tim untuk mencapai

⁷⁴ Eko Suryanto, Wiyono, Dan Agus Setiyono. *"Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan"* (2017),24.

⁷⁵ Eko Suryanto, Wiyono, Dan Agus Setiyono. *"Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan"* (2017), 25.

hasil yang luar biasa dan memperoleh keberhasilan sesuai dengan visi dan cita-cita yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dari beberapa argumen diatas dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan kunci utama dalam mencapai kesuksesan dan meraih tujuan yang diinginkan dalam berbagai aspek kehidupan. Diperlukan semangat, motivasi, ketekunan, dan komitmen untuk terus berusaha mengatasi rintangan dan menjalani setiap tugas atau pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati.

3. Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024

Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa komisariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024 yaitu sama menggunakan gaya kepemimpinan transformational. Namun pada gaya kepemimpinan lebih focus terhadap hal hal yang sifatnya demokratis seperti, forum diskusi, kebebasan dalam berbicara dan pengambilan keputusan.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani demokratis digambarkan sebagai perilaku yang suka bekerja sama dalam belajar dan/atau bekerja, serta mendengarkan nasihat dari orang lain. Selain itu, sikap demokratis juga ditandai dengan tidak licik dan takabur, serta mampu mengikuti aturan. Dalam pendidikan, sikap demokratis mencerminkan kemampuan

untuk bersedia menerima pendapat atau gagasan dari orang lain, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat sendiri. Ini menunjukkan adanya kesediaan untuk berdialog dan berdiskusi secara terbuka, serta menghargai keragaman pendapat dan pandangan. Dengan demikian, sikap demokratis dalam pendidikan mengedepankan prinsip keterbukaan, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap hak setiap individu untuk berbicara dan memiliki pendapatnya sendiri. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam proses.⁷⁶

Pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani dikuatkan oleh Saputri Isnaini n.d. Pendidikan demokratis adalah suatu pendekatan yang aktif, dinamis, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan setiap bakat yang dimiliki seseorang guna untuk kemajuan perkembangannya. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai individu yang paling penting dalam proses pembinaan, di mana karakter demokratis dipandang sebagai cara berpikir atau berperilaku yang terarah untuk menciptakan pribadi yang baik dalam hal ini, karakter demokratis mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan dan menerima keberagaman, serta melaksanakan setiap kewajiban dengan tanggung jawab. Pendekatan pendidikan demokratis menekankan pentingnya memperlakukan seseorang sebagai individu yang memiliki potensi unik, dan memberikan dukungan

⁷⁶ Afa Fachrunta Ayun. "Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iva Sd Negeri I Jampiroso Temanggung" (2016), 18.

serta arahan yang sesuai untuk memfasilitasi perkembangan mereka secara holistik. Pendidikan demokratis tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan moral. Dalam hal ini akan menghasilkan individu yang berpikiran terbuka, toleran, dan bertanggung jawab, yang siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam dan kompleks.⁷⁷

Berdasarkan beberapa argumen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Karakteristik demokratis dalam pendidikan mencakup sikap aktif, dinamis, dan terarah, dengan tujuan menciptakan pribadi yang baik dan mampu menghargai perbedaan. Pendidikan demokratis menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis, berperilaku dengan tanggung jawab, dan menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik. Dengan demikian pendidikan demokratis memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berpikiran terbuka, bertanggung jawab, dan siap untuk berinteraksi dalam masyarakat yang pluralistik. Ini merupakan fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berkembang secara maksimal.

⁷⁷ Ahardin, Ahmad Fauzan Dkk. *“Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Kota Bima”* (2022), 108.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data, temuan penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat mengambil kesimpulan seperti berikut:

1. Hasil dari rumusan Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini efektif dalam membangun karakter religius mahasiswa karena hal ini mendorong mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan dan memperdalam pemahaman mereka tentang islam. Gaya kepemimpinan tersebut dengan mengadakan acara seperti sholawat nabi yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai organisasi islam. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berfokus pada tiga aspek utama dalam membentuk karakter religius para pengikutnya: memberikan keteladanan yang baik, menumbuhkan inklusivitas, dan memberikan motivasi untuk memperkuat keimanan dan komitmen mereka terhadap islam.
2. Hasil dari rumusan gaya kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 adalah kepemimpinan transaksional sebagai proses dan kepemimpinan transformasional sebagai aspirasi. Kepemimpinan transaksional fokus pada pencapaian tujuan

organisasi secara horizontal, sedangkan kepemimpinan transformasional fokus pada pengembangan kapasitas individu. Dalam membangun karakter kerja keras, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kerap memanfaatkan kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi anggota dan organisasi. Hal tersebut dapat dicapai melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan mental dan pelatihan kepemimpinan. Kepemimpinan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam membangun karakter kerja keras yang kuat erat kaitannya dengan pengembangan potensi dan kapasitas anggota. Penggunaan kepemimpinan transformasional sangat diapresiasi karena menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan pribadi dan kapasitas anggota. Hal ini menciptakan ruang harapan yang mendorong motivasi dan inspirasi, melibatkan anggota dalam kegiatan pembangunan seperti kepemimpinan atau pelatihan mental.

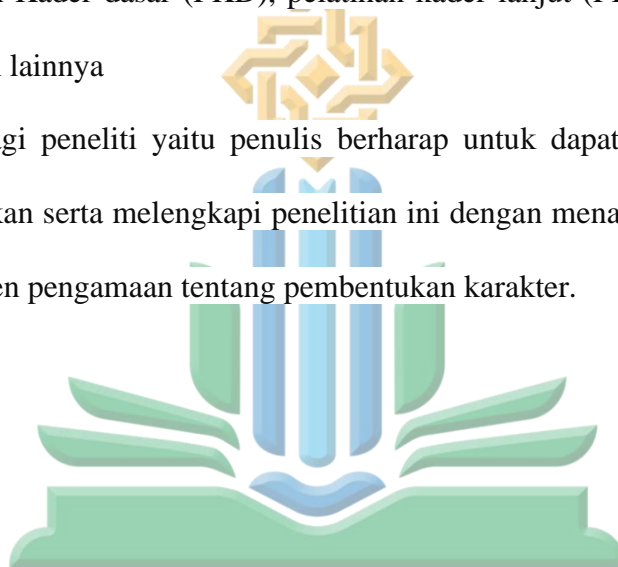
3. Hasil dari rumusan Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023-2024 adalah kepemimpinan transformatif. Kepemimpinan transformatif sangat efektif dalam mengembangkan karakter demokrasi di lingkungan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter

Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini memotivasi dan menginspirasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan demokrasi. Pendekatan kepemimpinan ini menghargai demokrasi, bimbingan moral, dan diskusi pengambilan keputusan. Kepemimpinan transformatif organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tidak hanya menunjukkan visi yang inspiratif namun juga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menumbuhkan lingkungan demokratis yang menghargai kebebasan berekspresi dan menghargai perbedaan. Saya percaya bahwa gaya kepemimpinan transformatif secara positif membentuk karakter demokrasi, mendorong keterlibatan aktif, suasana inklusif, dan menghormati nilai-nilai demokrasi. Hal ini berperan sebagai katalis dalam membentuk karakter demokrasi yang kuat dan responsif.

B. Saran-saran

1. Saran bagi organisasi PMII UIN KHAS Jember yaitu melakukan pembinaan karakter berbasis nilai islam karena PMII dapat memperkuat identitas islam mahasiswa dengan mengadopsi nilai-nilai islam sebagai pedoman dalam kegiatan organisasi. ini termasuk kejujuran, keadilan, empati, dan kerja keras. kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai ini akan membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada anggota.

2. Saran bagi kader-kader pelajari keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam berbicara maupun mendengarkan. komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang kuat antara anggota dan memfasilitasi pemecahan masalah dengan lebih efisien. Ikuti program pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam berbagai jenjang kaderisasi seperti, Pelatihan Kader dasar (PKD), pelatihan kader lanjut (PKD) dan berbagai pelatihan lainnya
3. Saran bagi peneliti yaitu penulis berharap untuk dapat mengkaji ulang, melanutkan serta melengkapi penelitian ini dengan menambah komponen-komponen pengamaan tentang pembentukan karakter.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, Dedeh. *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa*, (2019).
- Adair, John. *Membina Calon Pimpinan*. (Terj. Soedjono Trimo), (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Ayun, Afa Fachrunta. *Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iv A Sd Negeri I Jampiroso Temanggung*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2016).
- Ayun, Afa Fachrunta. *Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iv A Sd Negeri I Jampiroso Temanggung*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2016).
- Ahmad Fauzan , Ahardin dkk. “*Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Kota Bima*” (2022).
- Ayun Afa Fachrunta. “*Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas Iva Sd Negeri I Jampiroso Temanggung*” (2016).
- Admodiwirio Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta:Ardadizya, 2000).
- Badu, Syamsu Q. Novianty Djafri, *Buku Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*.
- Buku, *Pendidikan Karakter Untuk Remaja Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Buku, *Pendidikan Karakter Untuk Dewasa Oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Choirun Nisa’, Rizky. *Analisis Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Madinah Sdi Al Azhar 17 Bintaro*, (2019).
- Darmawati, *Peran Kepemimpinan Organisasi Lembaga Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Civic Participation Mahasiswa* (Universitas Muhammadiyah Makasar).
- Daud, Ma’mur. *Terjemah Hadist Shohih Muslim* (Jakarta:Wijaya 1993).
- Daruni, Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019).

- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008).
- Haryoko, M.Pd, Prof. Dr. Sapto. Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, Makassar, 2020).
- Haryoko, M.Pd., Prof. Dr. Sapto. Drs. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, Makassar, 2020).
- Hamzah, Siska. *Model Pendidikan Karakter Pada Remaja Dalam Lingkup Keluarga Di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*, (2020).
- Haryoko, M.Pd., Prof. Dr. Sapto. Bahtiar, M.Pd., Fajar Arwadi, S.Pd.,M.Sc., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Badan Penerbit UNM, Makassar, 2020).
- Iqbal Muhammad, *Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Stai As Sunnah, Indonesia 2021).
- Kader Rayon Ftik, *Buku Mapaba Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Komisariat IAIN JEMBER* (2021).
- Kader Rayon Ftik, *Buku Mapaba Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Komisariat IAIN JEMBER* (2021).
- Kholilah. Maharani Rizky Pratiwi. Sri Wahyuni, Dkk. *“Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Kota Jambi”* (April 2021).
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter, Terj.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Lestiana, Nofia. *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, (2013).
- Lukman, Ismal Marzuki. *Strategi Pembelajaran Karaktererja Keras*, (2019).
- Muya Syaroh, Lyna Dwi. Zeni Murtafiati Mizani. *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo).

- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Manurung, Monica Mayeni. Rahmadi, *Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa (Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia (UNIBI) 2017)*.
- Maharani Rizky Pratiwi . Kholilah. Sri Wahyuni, Dkk. “*Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Kota Jambi*”.(April 2021).
- Mattayang Besse. “*Tepe Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*”, JEMMA: Jurnal Of Economic, Management And Accounting, 2.2 (September 2019).
- Nafisha, Adelia Hana. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Hayim Asy'ari Wonoanti Trenggalek*, (2020).
- Nugrahani, M.Hum., Dr. Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Celt, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1985).
- Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Yang Di Akses Di : <https://Dikti.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2022/03/Pedoman-Pelaksanaan-Kegiatan-Organisasi-Kemahasiswaan.Pdf>.
- Pertiwi, Amalia Dwi. Ratih Novi Septian, Riswati Ashifa, Prihantini: *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital* (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia 2021).
- Pengertian : *Karakter Menurut Para Ahli* Yang Di Akses Di : <https://Cherishacademy.Sch.Id/Id/Pengertian-Karakter-Menurut-Para-Ahli>.
- Pengertian, *Unsur Dan Pembentukan Karakter* Yang Di Akses Di : <https://Lms-Paralel.Esaunggul.Ac.Id>
- Rabi'a, Fadilah. Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI , Achmad Baidawi, Dwi Elisanti, Alinea, (Pendidikan Karakter 2021).

- Rosada. *“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pegawai PDAM Tirta Ogsn Kabupaten Ogan Ilir”* (2021) H10.
- Siti Maisaroh, Daruni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta,2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta,2018).
- Sidiq, M.Ag, Dr. Umar. Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya, 2019).
- Siti Maisaroh, Daruni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Samudra Biru, Yogyakarta, 2019).
- Sunarti, Euis. *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005).
- Sumandi, Eko. *Anomali Pendidikan Karakter*.(Universitas Islam Negeri Sunan Kaalijaga Yogyakarta),Jurnal Tarbawi.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; IAIN JEMBER, 2020).
- Siti Maisaroh, Danuri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Samudra Biru, Yogyakarta, 2019).
- Sidiq, M.Ag., Dr. Umar, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (CV Nata Karya, Ponorogo, 2019).
- Sulastri, Saptiana. Al Ashadi Alimin, *Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro*, Ikip Pgri Pontianak. (Maret 2016).
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Veithzal, Rivai. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*, (2018).

Wiyono , Eko Suryanto, Dan Agus Setiyono. *“Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Melalui Kegiatan Hizbul Wathan”* (2017)

18 Nilai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Menurut Kemediknas yang di akses di <https://m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/18-nilai-pendidikan-karakter-bagi-siswa-menurut-kemendiknas-1zWFB1hvKpo>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Baihaki
NIM : 205101030017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA UIN KIAI HAJI ACMAD SIDDIQ JEMBER 2023/2024**" ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Maret 2024
Saya Menyatakan



Imam Baihaki
205101030017

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua PMII UIN KHAS Jember
 - a. Apa gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam PMII UIN Khas Jember?
 - b. Apa visi misi PMII UIN Khas Jember?
 - c. Bagaimana gaya kepemimpinan tersebut didefinisikan dan dipraktikkan?
 - d. Apa contoh penerapan gaya kepemimpinan tersebut dalam kegiatan PMII?
 - e. Bagaimana PMII mendefinisikan karakter mahasiswa yang ideal?
 - f. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa melalui PMII?
 - g. Bagaimana gaya kepemimpinan PMII dalam membentuk karakter mahasiswa?
2. Pengurus PMII UIN KHAS Jember
 - a. Bagaimana Anda mendefinisikan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam PMII?
 - b. Bagaimana gaya kepemimpinan tersebut dipraktikkan dalam kegiatan PMII ?
 - c. Apa saja contoh konkret penerapan gaya kepemimpinan tersebut?
 - d. Menurut Anda, apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada mahasiswa melalui PMII?
 - e. Bagaimana PMII dalam membentuk karakter mahasiswa?
 - f. Peran apa yang Anda lakukan dalam proses pembentukan karakter mahasiswa?
3. Kader Dan Anggota
 - a. Bagaimana Anda mendefinisikan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam PMII?
 - b. Apa saja contoh penerapan gaya kepemimpinan tersebut yang Anda rasakan selama menjadi kader PMII?
 - c. Menurut Anda, bagaimana gaya kepemimpinan PMII dalam membentuk karakter mahasiswa?
 - d. Bisakah Anda jelaskan pengalaman pribadi Anda dalam merasakan pengaruh gaya kepemimpinan PMII terhadap karakter Anda?
 - e. Apa saja nilai-nilai karakter yang menurut Anda ditanamkan oleh PMII kepada mahasiswanya?

PEDOMAN OBSERVASI

1	2	3	
Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	
Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan sejauh mana memahami konsep dan prinsip-prinsip karakter religius dalam konteks islam. 2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Organisasi. 3. Mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi PMII yang berfokus pada pembentukan karakter religius. 	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa, kegiatan/kondisi/pelaksanaan program kerja dll.	
Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui tingginya partisipasi dan semangat anggota pergerakan mahasiswa islam indonesia UIN KHAS Jember. 2. Merumuskan keberhasilan pergerakan mahasiswa islam indonesia UIN KHAS Jember dalam melaksanakan berbagai program kerja dan mencapai tujuan organisasi. 3. Mengetahui Kedisiplinan dan ketekunan mahasiswa dalam melaksanakan tugas organisasi dengan penuh tanggung jawab 	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa, kegiatan/kondisi/pelaksanaan program kerja dll.	
Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Demokratis Mahasiswa Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi PMII yang menekankan prinsip-prinsip demokratis. 2. Merumuskan sejauh mana gaya kepemimpinan mampu mengembangkan potensi dan skill. 	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa, kegiatan/kondisi/pelaksanaan program kerja dll.	

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5918/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua PMII Komisariat UIN KHAS JEMBER

Jl. Mataram No.2 kec. Kaliwates Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101030017

Nama : IMAM BAIHAKI

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Gaya kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023/2024" selama 150 (seratus lima puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ilham Hidayatullah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2023

Dekan,

Ki Dekan Bidang Akademik,



MHOTIBUL UMAM

Lampiran 5



PENGURUS KOMISARIAT
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Indonesian Moslem Student Movement)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MASA KHIDMAT 2023/2024

*Mataram No 02 Graha Ulul Albab Kaliwates Jember, Telepon 085607681041
Email : pmiikomisariatjember94@gmail.com fb:komisariat iain jember lg:
@komisariatuiikhasjember*

No : 001. PK-XXI.V-04.02-010.A-1.01.2024
Lamp. :-

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa beridentitas.

Nama : Imam Baihaki
Jurusan/ Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar melakukan penelitian di Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komariat UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhitung sejak tanggal 02 Desember 2023 - 02 Februari 2024 dalam penulisan skripsi dengan judul : Gaya Kepemimpinan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Iddiq Jember 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

*Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 02 Desember 2023

Mengetahui,

PENGURUS KOMISARIAT
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MASA KHIDMAT 2023/2024


Ilham Hidayatullah
Ketua Umum


PENGURUS KOMISARIAT
PERGERAKAN
MAHASISWA ISLAM
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PMII KOMISARIAT UIN KHAS JEMBER

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Jum'at, 01 Desember 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada PMII UIN KHAS Jember.	
2.	Sabtu, 02 Desember 2023	Pengeluaran surat persetujuan penelitian dari PMII UIN KHAS Jember.	
3.	Rabu, 27 Desember 2023	Wawancara kepada sahabat ilham hidayatullah selaku ketua umum PMII komisariat UIN KHAS Jember.	
4.	Kamis, 29 Desember 2023	Wawancara kepada sahabat miftahus surus selaku pengurus PMII komisariat UIN KHAS Jember.	
5.	Jum'at 05 Januari 2024	Wawancara kepada sahabat Ach. Alfin selaku kader umum PMII komisariat UIN KHAS Jember.	

Jember, 29 Februari 2024

Ketua umum



Ilham Hidayatullah

Lampiran 6



Wawancara Dengan Sahabat Ilham Hidayatullah Selaku Ketua Umum PMII UIN KHAS Jember.



Wawancara Dengan Sahabat Miftahus Surur Selaku Pengurus PMII UIN KHAS Jember.



Wawancara Dengan Sahabat Ach. Alfin Selaku Kader PMII UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Rapat
Kepengurusan PMII
UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Simposium Kaderisasi
PMII UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
MAPABA PMII
UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Pemilihan Mandataris Ketua
PMII UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Pelantikan PMII
UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Kajian Advokasi
PMII UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Kajian Aswaja
UIN KHAS Jember.



Dokumentasi Kegiatan
Sekolah Advokasi & Gerakan
PMII UIN KHAS Jember.

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Imam Baihaki
NIM : 205101030017
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Juli 2001
Alamat : Dusun Kopang Rt 04Rw 08 Desa Kamal Kec.
Arjasa Kab. Jember.
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Telepon : 081259521734
Email : baihakii050@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN KAMAL 03 (2008-2014)
2. MTS BAHJATUL ULUM (2014-2017)
3. SMK KH AGUS SALIM (2017-2020)
4. UIN KHAS JEMBER (2020-2024)